



TEKNIK PERSUASIF DALAM *BUKU HIDUP SEKALI, BERARTI, LALU MATI* KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

OLEH:

NURUL HAYATI
166210114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

TEKNIK PERSUASIF DALAM *BUKU HIDUP SEKALI, BERARTI, LALU MATI KARYA*
AHMAD RIFA'I RIF'AN

Dipersiapkan oleh

Nama : Nurul Hayati
NPM : 166210114
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Drs. Supriyadi, M.Pd

NIDN 1007066401

Mengetahui

Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN 0011095901

SKRIPSI

TEKNIK PERSUASIF DALAM *BUKU HIDUP SEKALI, BERARTI, LALU MATI KARYA*
AHMAD RIFA'I RIF'AN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hayati

NPM : 166210114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal : 20 Oktober 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

Drs. Supriyadi, M.Pd
NIDN 1007066401

Dr. Fatmawati, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1021038801

Muhammad Mukhlis, M.Pd
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nurul Hayati
Npm : 166210114
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Teknik Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa’i Rif’an” dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 08 September 2020

Pembimbing

Drs. Supriyadi, M.Pd
NIDN.1007066401



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nurul Hayati

NPM : 166210114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S 1 (Strata 1)

Pembimbing : Drs. Supriyadi, M.Pd

Judul Skripsi : Teknik Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu
Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 26 November 2019	ACC Judul Proposal	
2.	Selasa, 03 Desember 2019	Perbaikan: 1. Teori Relevan	
3.	Kamis, 20 Desember 2019	Perbaikan: 1. Penjelasan Istilah 2. Anggapan Dasar 3. Teknik Pengumpulan Data 4. Teknik Analisis Data 5. Teori	
4.	Kamis, 26 Desember 2019	Perbaikan: 1. Contoh dan Ciri-ciri di Teori 2. Teknik Analisis Data	

5.	Kamis, 09 Januari 2020	ACC Proposal	
6.	Jumat, 14 Februari 2020	Ujian Seminar Proposal	
7.	Senin, 13 Juli 2020	Perbaikan: 1. Rumusan Masalah 2. Tujuan Penelitian 3. Setiap teori diperkuat tanda-tanda	
8.	Selasa, 21 Juli 2020	Perbaikan: 1. Tanda-tanda atau Indikator di Teori	
9.	Jumat, 24 Juli 2020	Perbaikan: 1. Tanda pada teori	
10.	Selasa, 11 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Lampiran	
11.	Jumat, 14 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Lampiran	
12.	Selasa, 18 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Deksripsi Data	
13.	Senin, 24 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Kesimpulan	
14.	Jumat, 9 September 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 28 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hayati

NPM : 166210114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 08 September 2020

Saya menyatakan,

Nurul Hayati

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan alam yakni nabi besar Muhammad Saw. karena berkat beliau kita bisa keluar dari zaman jahiliah dan merasakan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi yang berjudul “Teknik Persuasif dalam *Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa’i Rif’an*” ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menjalani studi;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd.,M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menjalani studi;

4. Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran-saran selama penyelesaian skripsi ini;
5. Para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan Universitas Islam Riau;
6. Kedua orang tua penulis, bapak Arifin Hasan dan ibu Yuslimar yang telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat berpengaruh dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis telah berusaha secara maksimal menyelesaikan skripsi ini. Namun, berdasarkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi lebih baik lagi di masa akan datang. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Pekanbaru, 08 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR. i

DAFTAR ISI. iii

DAFTAR TABEL v

ABSTRAK vi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang dan Masalah 1

1.1.1 Latar Belakang. 1

1.1.2 Masalah Penelitian 11

1.2 Tujuan Penelitian 12

1.3 Ruang Lingkup Penelitian. 13

1.3.1 Ruang Lingkup Masalah. 13

1.3.2 Pembatasan Masalah 14

1.3.3 Penjelasan Istilah. 14

1.4 Anggapan Dasar dan Teori. 16

1.4.1 Anggapan Dasar 15

1.4.2 Teori 16

1.4.2.1 Retorika. 16

1.4.2.2 Teknik Persuasif. 17

1.5 Penentuan Sumber Data 26

1.5.1 Sumber Data. 26

1.5.2 Data. 26

1.6 Metodologi Penelitian	27
1.6.1 Metode Penelitian.....	27
1.6.2 Jenis Penelitian.....	27
1.6.3 Pendekatan Penelitian.....	28
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.8 Teknik Analisis Data.....	29
BAB II PENGOLAHAN DATA	32
2.1 Deskripsi Data.....	33
2.2 Analisis Data.....	46
2.3 Interpretasi Data.....	88
BAB III SIMPULAN	91
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	94
4.1 Hambatan	94
4.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
01 Tabel Data Teknik Persuasif Rasionalisasi	33
02 Tabel Data Teknik Persuasif Identifikasi.	36
03 Tabel Data Teknik Persuasif Sugesti	40
04 Tabel Data Teknik Persuasif Konformitas	42
05 Tabel Data Teknik Persuasif Kompensasi	43
06 Tabel Data Teknik Persuasif Penggantian	44
07 Tabel Data Teknik Persuasif Proyeksi.....	45

ABSTRAK

Nurul Hayati. *Skripsi*. Teknik Persuasif dalam *Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Penelitian ini berjudul teknik persuasif dalam *buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Alasan memilih judul ini karena buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* adalah buku motivasi yang *bestseller* karya Ahmad Rifa'i Rif'an sehingga penulis ingin mengetahui teknik persuasif yang digunakannya. Teknik persuasif penting diteliti karena syarat yang harus dipenuhi penulis dalam karyanya sebagai buku motivasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh keraf (2008), Hasil penelitian teknik persuasif dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an ditemukan 71 data, diantaranya teknik persuasif 1) rasionalisasi sebanyak 17 data, (2) identifikasi sebanyak 35 data (3) sugesti sebanyak 8 data (4) konformitas sebanyak 4 data (5) kompensasi sebanyak 4 data (6) penggantian sebanyak 1 data, (7) proyeksi sebanyak 2 data. Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik persuasif yang digunakan Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* lebih dominan menggunakan teknik persuasif identifikasi karena buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Rifa'i Rif'an cenderung menggunakan hal-hal khusus dan menarik untuk mempengaruhi pembaca, diikuti dengan rasionalisasi, sugesti, komformitas, kompensasi, penggantian dan proyeksi.

Kata Kunci: *Buku Hidup Sekali Berarti Lalu Mati, Retorika, Teknik Persuasif*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaannya. Komunikasi langsung sebagai komunikasi dua arah sehingga harus ada orang kedua. Komunikasi tidak langsung tidak memerlukan hadirnya seorang pembicara karena sudah dapat terselenggara melalui tulisan. Keterampilan berbahasa terkait dengan seni berbahasa dan komunikasi antar sesama manusia disebut retorika.

Retorika adalah ilmu yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan sesuatu melalui seni berbicara. Menurut Keraf (2006:1) retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Tujuan retorika sama dengan halnya persuasi yaitu untuk meyakinkan pendengar akan kebenaran gagasan yang disampaikan oleh pembicara.

Dalam berbicara harus memiliki cara untuk mempengaruhi manusia. Menurut Aristoteles (2018:83) ada tiga cara untuk mempengaruhi manusia yaitu pertama, harus menunjukkan kepada khalayak bahwa pembicara memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian terpercaya dan status yang terhormat (ethos). Kedua, pembicara harus menyentuh hati khalayak dari segi perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan

kasih sayang (pathos). Ketiga pembicara meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti (logos).

Ketika berbicara agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan menggunakan teknik persuasi. Menurut Keraf (2007:118) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu atau pada waktu yang akan datang. Jadi, persuasi sebagai bentuk usaha untuk membentuk pola pikir antara pembicara dan pendengar agar dapat meyakinkan untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki seseorang pembicara.

Teknik persuasif merupakan sarana berkomunikasi untuk membujuk seseorang. Teknik Persuasif selalu bertujuan untuk mengubah pemikiran komunikan untuk menerima sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Teknik persuasif termasuk bagian dua unsur yaitu teknik dan persuasif.

Teknik persuasif bersifat mempengaruhi seseorang oleh sebab itu penulis. memilih objek yaitu sebuah buku motivasi islami yang berjudul Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Alasan penulis melakukan penelitian terhadap buku motivasi ini karena buku ini memiliki tujuh teknik persuasif yang dikemukakan oleh Keraf, yaitu: (1) Rasionalisasi, (2) Identifikasi, (3) Sugesti, (4) Konformitas, (5) Kompensasi, (6) Penggantian, (7) Proyeksi. Salah satu teknik

sugesti: “Diri kita lebih mahal ketimbang uang, maka jangan kejar uang. Jadikan uang yang mengejar kita”.

Kalimat di atas ditemukan dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa’i Rif’an pada Bab 1 bagian 1. Ahmad Rifa’i Rif’an mengatakan Diri kita lebih mahal ketimbang uang, maka jangan kejar uang. Jadikan uang mengejar kita. Kata diri kita lebih mahal ketimbang uang, maka jangan kejar uang merupakan kata-kata yang sugesti yang digunakan Ahmad Rifa’i Rif’an yang terinspirasi pernyataan dari Emha Ainun Nadjib untuk mempengaruhi pembaca. Sugesti yang digunakan Ahmad Rifa’i Rif’an yang terinspirasi pernyataan dari Emha Ainun Nadjib memiliki arti bahwa diri kita lebih mahal dari segala-galanya termasuk uang. Hargailah diri kita yang diciptakan oleh Allah Swt dan lakukan apapun untuk kebahagiaan diri dan orang lain tapi jangan melakukan apapun untuk mencari uang biarlah uang yang mengejar kita.

Buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa’i Rif’an merupakan buku yang Bestseller. Buku ini banyak dibaca dan dikomentari orang. Seperti komentar dalam buku Ini adalah Dr. Ponijan Liaw seorang Komunikator No 1 Indonesia “Hidup menjadi berarti jika “nilai rapor” diisi tinggi oleh orang di sekitar yang merasakan kehadiran pemilik rapor. Buku ini menjelaskan dan mengajak semua orang untuk memberi arti hidup pada hidup. Baca dan rasakan hawa bahagia yang terus-menerus datang saat untain contoh dalam buku ini dilakoni. Dari pernyataan tersebut tergambar bahwa buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa’i

Rif'an mampu mempersuasifkan Dr.Ponijan Liaw telah mendapatkan persuasif karena banyaknya motivasi untuk dirinya yang terdapat dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

Masih banyak lagi orang membaca dan berkomentar terhadap buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Muhammad Assad mengatakan "Buku ini membahas secara gamblang tentang apa arti hidup dan apa yang harus kita lakukan agar nama kita selalu harum dan dikenang". Selanjutnya Ippho Santosa mengatakan "Ingin hidup anda lebih bermakna bagi diri sendiri dan sesama? Nah, miliki buku ini". Dari berbagai komentar diatas dapat disimpulkan bahwa banyak orang yang termotivasi dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

Rifa'i Rif'an adalah seorang penulis muda yang diusai 25 sudah menulis 40 buku. Ahmad Rifa'i Rif'an lahir di Lamongan, 3 Oktober 1987. Ahmad Rifa'i Rif'an menghabiskan masa remaja di Pesantren Miftahul Qulub, lamongan. Lulus SMA ia mengambil S1-nya di Teknik Mesin ITS Surabaya. Saat ini Rifa'i bekerja sebagai engineer di Semen Gresik Group dan menjalankan usaha Multimediatbook Entersprise yang didirikannya sejak masih mahasiswa. Selain itu terus produktif menuliskan ide-idenya dalam bentuk buku.

Ahmad Rifa'i Rif'an adalah penulis muda yang bukunya Bestseller seperti Man Shabara Zhafira; Tuhan, kami sedang sibuk, Hidup Sekali Berarti lalu Mati, God, I Miss You, dll. Sebagian besar buku-bukunya menuliskan motivasi-motivasi menjalankan kehidupan, namun tetap nuansa Islami yang memiliki pesan-pesan dakwah didalamnya memiliki pesan-pesan dakwah didalamnya. Ahmad Rifa'i Rif'an melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan metode bil-qalam yaitu berdakwah menggunakan tulisan.

Hobi menulisnya baru muncul ketika ia menjalani pertengahan kuliahnya. Saat masih kuliah, ia menulis diwaktu-waktu luang diantara padatnya aktivitas kuliah dan organisasinya. Lulus kuliah, ia lantas bekerja sebagai Mechanical Engineer disalah satu perusahaan besar di Surabaya. Di tengah aktivitas kerja, ia menyempatkan menulis muda produktif di Indonesia. Kini diusianya yang masih berkepala dua. Dia telah menuliskan lebih dari 100 judul buku.

Berdasarkan dasar pemikiran dan fenomena yang dikemukakan bahwa buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an berisi motivasi. Pada buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an penulis menemukan teknik persuasif yang dikemukakan oleh Gorys Keraf yaitu (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi. Hal ini dapat dibuktikan dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati dalam kutipan Salah satu teknik sugesti : "Diri kita lebih mahal ketimbang uang, maka jangan kejar uang. Jadikan uang yang mengejar kita". Contoh ini

menunjukkan bahwa dalam buku tersebut terdapat teknik persuasif sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Gory Keraf. Buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an memotivasi seseorang agar mengetahui apa arti hidup karena hidup hanya sekali harus melakukan hal yang berarti karena suatu saat akan mati.

Alasan penulis memilih buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an karena buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an berisi buku motivasi Islami dengan tebal buku 210 halaman dan terdiri dari 3 Bab. Buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu* termasuk jenis buku umum, yakni buku yang ditulis untuk seluruh khalayak umum atau masyarakat luas buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca agar mengetahui apa arti pada hidup agar lebih bermakna karena hidup itu sekali lalu akan mati oleh sebab itu memilih mati secara berarti daripada hidup tanpa arti.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR. *Pertama*, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditemukan dalam bentuk jurnal, yang dilakukan oleh Nina Kartika Sari dimuat dalam jurnal *Geram* Volume 6, Nomor 1 Pada 1 Juni 2018 dengan judul *Teknik Persuasif Dalam Ceramah Buku Sukses Tanpa Gelar Karya Andrias Harefa*. Masalah dalam penelitian yaitu bagaimana teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi (6) penggantian (7) proyeksi dalam *Buku Sukses Tanpa Gelar Karya Andrias Harefa*. Tujuan penelitiannya untuk

mendeskripsikan, menganalisis dan mendeksripsikan teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi (6) penggantian (7) proyeksi dalam Buku Sukses Tanpa Gelar Karya Andrias Harefa. Penelitian ini menggunakan teori yaitu Gorys Keraf (2004). Hasil penelitiannya bahwa teknik persuasif yang digunakan oleh Andrias Harefa dalam Buku Sukses Tanpa Gelar lebih dominan menggunakan teknik persuasif identifikasi karena buku Sukses Tanpa Gelar Karya Andrias Harefa cenderung menggunakan hal-hal yang khusus dan menarik untuk mempengaruhi pembaca, diikuti penggantian, rasionalisasi, sugesti, konformitas, kompensasi, dan proyeksi. Persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang retorika khususnya persuasif, perbedaannya terletak di objek kajiannya.

Kedua, Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Octafia Rasa Fhamrozhe, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dengan judul Retorika Persuasif Dalam Wacana di Twitter Antara Pendukung Jokowi dan Prabowo. Masalah bagaimana teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi (6) penggantian (7) proyeksi dalam wacana di Twitter antara pendukung Jokowi dan Prabowo. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan retorika persuasif yang terkandung dalam wacana pendukung Jokowi dan Prabowo. Hasil Penelitian ini berupa ditemukannya teknik persuasif rasionalisasi, identifikasi, sugesti, kompensasi dan proyeksi yang terkandung dalam wacana pendukung Jokowi dan Prabowo.

Persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti retorika yaitu teknik persuasif, yang berbeda yakni terletak objek kajiannya.

Ketiga, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditemukan dalam bentuk Skripsi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang dilakukan Oleh Sri Suratmi pada tahun 2015 dengan Judul “Teknik Persuasif Mario Teguh dalam Acara Golden Ways di Stasiun Televisi MetroTv”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi (6) penggantian (7) proyeksi Mario Teguh dalam acara Mario Golden Ways di stasiun televisi MetroTV. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mendeksripsikan teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi (6) penggantian (7) proyeksi Mario Teguh dalam acara Mario Golden Ways di stasiun televisi MetroTV. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif. Persaman antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti retorika yaitu persuasif, Perbedaannya dari segi objek.

Keempat, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditemukan dalam bentuk Skripsi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang dilakukan oleh Siti Aminah tahun 2015 dengan judul “Teknik persuasif dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Thahja Gunawan Diredja. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi

(6) penggantian (7) proyeksi dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Thahja Gunawan Diredja. Bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan teknik persuasif (1) rasionalisasi (2) identifikasi (3) sugesti (4) konformitas (5) kompensasi (6) penggantian (7) proyeksi menggunakan teori Gorys Keraf (1992), dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil Penelitian tentang teknik persuasif dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Thahja Gunawan Diredja ditemukan adanya sebanyak 186 data atau setara 100% diantaranya (1) rasionalisasi yang digunakan Thahja Gunawan Diredja sebanyak 54 data atau setara 29%, (2) identifikasi yang digunakan Thahja Gunawan Diredja sebanyak 50 data atau setara 27%, (3) sugesti yang digunakan Thahja Gunawan Diredja sebanyak 26 data atau setara 14%, (4) konformitas yang digunakan Thahja Gunawan Diredja sebanyak 30 data atau setara 16%, (5) kompensasi yang digunakan Thahja Gunawan Diredja sebanyak 16 data atau setara dengan 9%, (6) penggantian yang digunakan Thahja Gunawan Diredja sebanyak 3 data atau setara 2%, (7) proyeksi yang digunakan Thahja Gunawan sebanyak 7 data atau setara 4%.

Kelima, penelitian yang relevan dengan penelitian ini ditemukan dalam bentuk Skripsi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang dilakukan oleh Sumartini tahun 2015 dengan judul “Teknik Persuasif dalam Buku Jangan Takut Gagal Karya Aldilla Dharma. Masalah yang diteliti bagaimanakah teknik persuasif yang digunakan dalam buku Jangan Takut Gagal karya Aldilla Dharma. Tujuan Penelitian ini untuk

mengetahui bagaimana teknik persuasif yang digunakan dalam buku *Jangan Takut Gagal Kaya* Aldilla Dharma. Hasil penelitian tentang teknik persuasif dalam buku *Jngan Takut Gagal* karya Aldilla Dharma berjumlah 111 data atau setara 100% terdiri dari teknik (1) rasionalisai 24 data atau 22%, (2) identifikasi 12 data atau 11%, (3) sugesti 58 data atau 52% (4) konformitas 6 data atau 5%, (5) kompensasi 4 data atau 4%, (6) penggantian 2 data atau 2%, (7) proyeksi 5 data atau 4%.

Keenam, penelitian relevan dengan penelitian ini ditemukan dalam bentuk Skripsi di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang dilakukan Susiana tahun 2017 dengan judul “Teknik Persuasif dalam Buku 99 Summer 10 Autummers Karya Iwan Simatupang. Masalah penelitian ini bagaimanakah teknik persuasif yang terdapat dalam buku 99 Summer 10 Autummers. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah teknik persuasif yang terdapat dalam buku 99 Summer 10 Autumers. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Hasil penelitian teknik persuasif dalam buku 99 Summer 10 Autummers ditemukan 167 data atau 100% diantaranya (1) rasionalisasi sebanyak 13 data atau 8%, (2) identifikasi sebanyak 55 data atau 33%, (3) sugesti sebanyak 82 data atau 49%, (4) konformitas sebanyak 5 data atau 37%, (5) kompensasi sebanyak 10 data atau 6%, (6) penggantian sebanyak 2 data atau 1%, (7) proyeksi tidak dalam buku 99 Summer 10 Autummers.

Manfaat penelitian relevan terhadap penulis dapat menjadikan penelitian terlebih dahulu sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya. Penulis

juga dapat melihat teori-teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sebelum menjadi gambaran bagi penulis yang akan melakukan penelitian lanjutan. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambahkan pengetahuan yang berhubungan ilmu teknik persuasif. Selain itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan sehingga pedoman penelitian selanjutnya.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1.1.2.1 Bagaimanakah teknik persuasif rasionalisasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.1.2.2 Bagaimanakah teknik persuasif identifikasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.1.2.3 Bagaimanakah teknik persuasif sugesti dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.1.2.4 Bagaimanakah teknik persuasif konformitas dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.1.2.5 Bagaimanakah teknik persuasif kompensasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.1.2.6 Bagaimanakah teknik persuasif penggantian dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.1.2.7 Bagaimanakah teknik persuasif proyeksi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.2.1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif rasionalisasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

1.2.2 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif identifikasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

1.2.3 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif sugesti dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

1.2.4 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif konformitas dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

- 1.2.5 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif kompensasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
- 1.2.6 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif penggantian dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
- 1.2.7 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan teknik persuasif proyeksi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

1.3 Ruang lingkup penelitian dan pembatasan masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Teknik persuasif dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an” termasuk kajian berbicara. Ruang lingkup teknik persuasif meliputi rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian dan proyeksi. Menurut Keraf (2017:124) membedakan teknik persuasif menjadi tujuh, yaitu: (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi.

1.3.2 Pembatas Masalah

Penulis tidak membatasi masalah penelitian, maka penulis meneliti teknik persuasif berdasarkan teori Keraf (2007:124) yaitu (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis menjelaskan istilah yang relevan dalam penelitian ini:

1. Teknik persuasif adalah strategi memengaruhi pola pikir agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar.
2. Buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu mati* adalah buku motivasi yang menjelaskan dan mengajak semua orang untuk memberi arti pada hidup. Buku ini dapat memotivasikan para pembaca agar memotivasikan seseorang agar mengetahui apa arti hidup karena hidup hanya sekali harus melakukan hal yang berarti karena suatu saat akan mati.
3. Ahmad Rifa'i Rif'an adalah adalah seorang penulis muda di usia 25 sudah menulis 40 buku. Ahmad Rifa'i Rif'an adalah penulis muda-muda yang bukunya bestseller termasuk buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati*.

4. Rasionalisasi adalah suatu penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, dimana dasar atau alasan itu merupakan sebab langsung dari masalah itu (Keraf, 2007:124)
5. Identifikasi adalah mengidentifikasi diri penulis untuk menciptakan dasar umum pemikiran sama (Keraf, 2007:125)
6. Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi (Keraf, 2007:126)
7. Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan suatu hal yang lain (Keraf, 2007:128)
8. Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagi suatu hal yang tak dapat diterima atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan (Keraf, 2007:129)
9. Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau sekaligus menggantikan emosi kebencian asli, kadang-kadang emosi kebencian asli atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli (Keraf, 2007:130)
10. Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek. Semua sifat atau watak yang memiliki seseorang, tidak mau diakui lagi sebagai sifat atau wataknya, tetapi dilontarkan sebagai sifat atau wataknya orang lain (Keraf, 2007:131)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Menurut Subana (2005:73) menyatakan “Anggapan dasar adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang sebenarnya diterima oleh peneliti”. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mempunyai anggapan dasar bahwa dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rifa’I Rif’an menggunakan teknik persuasif.

1.4.2 Teori

Sebagai acuan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang erat kaitannya dengan retorika khususnya teknik persuasif. Penulis juga merujuk pada teori retorika dan teknik persuasif.

1.4.2.1 Retorika

Retorika merupakan salah satu seni dalam keterampilan berbicara. Keraf (2006:1) menyatakan retorika adalah suatu istilah secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi ada dua hal yang harus dipahami seseorang dalam retorika yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik.

Retorika sebagai ilmu menggunakan kata diperlukan untuk menyampaikan pesan pada komunikan. Hornby dan Parnwell dalam Suhandang (2009:25) menyatakan retorika sebagai seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan. Retorika erat hubungan dengan persuasif. Persuasif adalah suatu seni yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara. Sehingga persuasif berperan penting dalam penggunaan retorika.

1.4.2.2 Teknik Persuasif

Teknik persuasif adalah cara yang digunakan oleh seseorang komunikator untuk membujuk menggunakan bahasa secara halus agar komunikan yakin dengan gagasan yang disampaikan. Teknik persuasif dasarnya persuasif yang artinya komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Menurut Keraf (2006:118) menyatakan persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan dikehendaki pembicara pada waktu ini dan pada waktu yang akan datang.

Untuk meyakinkan orang lain, pembicara harus menimbulkan kepercayaan pada pendengar. Kepercayaan merupakan landasan utama dalam persuasif. Walaupun kepercayaan merupakan landasan utama persuasif itu sendiri tidak harus

diarahkan kepada kepercayaan, tetapi dapat juga diarahkan kejangkauan yang lebih jauh, yaitu agar yang diajak bicara dapat melakukan sesuatu.

Tujuan dasar persuasif adalah untuk mengubah pikiran orang lain, ia berusaha agar orang lain dapat menerima dan melakukan sesuatu yang kita inginkan. Orang yang menerima persuasif akan turut puasa dan gembira karena tidak merasa bahwa ia menerima keputusan itu berdasarkan ancaman. Keraf (2007:124) menyatakan bahwa teknik persuasif meliputi (1) Rasionalisasi, (2) Identifikasi, (3) Sugesti, (4) Konformitas, (5) Kompensasi, (6) Penggantian, (7) Proyeksi.

1.4.2.2.1 Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran masalah. Keraf (2007:124) rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan kepada suatu persoalan, dimana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu.

Rasionalisasi sebenarnya memperlihatkan sesuatu yang tampaknya dapat diterima oleh akal sehat atau logika. Tetapi rasionalisasi mengandung perbedaan dengan logika. Perbedaan antara logika dan rasionalisasi terletak pada motivasi yang ditimbulkannya. Oleh sebab itu, rasionalisasi dalam persuasi akan berlangsung dengan baik bila pembicara atau penulis mengetahui apa yang menjadi kebutuhan

dan keinginan hadirin, serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka. Rasionalisasi memiliki tanda-tanda yaitu kalimat logis (masuk akal) dan berisi fakta ataupun alasan-alasan tertentu.

Rasionalisasi bisa digunakan untuk menipu diri sendiri. Tidak seorang pun mengakui kekurangan dengan rela. Setiap kekurangan itu selalu ditutupi dengan alasan-alasan yang emosional diperkirakan masuk akal. Bila kita lulus ujian, kita akan memperlihatkan kebanggaan atas prestasi kita capai. Tetapi bila kita gagal, kita tidak mau menerima kenyataan ini, lalu berusaha mengadakan rasionalisasi mengenai kegagalan itu dengan mengatakan “soal-soal ujian yang diberikan terlalu sukar dan tidak jelas, dosen menaruh sentimen pada saya” atau “ bukan saya saja yang gagal tapi semua mahasiswa gagal dalam ujian itu.

Dari kutipan jurnal geram yang berjudul “Teknik persuasif dalam buku sukses tanpa gelar karya Andrias Harefa oleh Nina Kartika Sari Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 terdapat dikalimat :

“Sukses berarti memiliki wisma atau rumah. Rumah yang makin banyak atapnya, makin luas tanahnya, makin megah bangunannya berarti makin sukseslah ia. Kalau rumah masih kontarakan atau belum lunas cicilannya, atau luasnya kurang dari lapangan bola, masih jauhlah ia dari sukses”.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh tersebut termasuk rasionalisasi karena Andrias Harefa memberikan dasar pembenaran secara logis bahwa sukses berarti memiliki wisma atau rumah. Dikatakan sukses itu memiliki luas dan megah

bangunannya. Jika rumah masih kontrakan atau atau belum lunas cicilannya, maka jauhlah ia dari sukses.

1.4.2.2.2 Identifikasi

Identifikasi adalah mengidentifikasi diri penulis untuk menciptakan dasar umum pemikiran sama. Keraf (2007:125) menyatakan karena persuasi berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka pembicara harus menganalisa hadirinnya dan seluruh situasi yang dihadapainya dengan saksama. Dengan menganalisa hadirin dan seluruh situasi maka pembicara dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan hadirinnya.

Persuasif berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu maka pembicara harus menganalisa hadirnya dan seluruh situasi yang dihadapinya saksama dengan menganalisa hadirin dan seluruh situasi, maka pembicara dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan hadirin. Identifikasi dapat berjalan diharapkan haruslah diciptakan dasar umum yang sama. Bila terdapat situasi konflik, sifat agresif harus dibelokkan sehingga dapat diciptakan dasar umum yang sama. Pembicara harus mengetahui atau mempelajari siapa hadirinnya. Identifikasi memiliki tanda-tanda yaitu bukti kenal diri dan ciri-ciri khas.

Dari kutipan jurnal geram yang berjudul “Teknik persuasif dalam buku sukses tanpa gelar karya Andrias Harefa oleh Nina Kartika Sari Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 terdapat dalam kalimat :

“Ia lahir di Gubuk, kota kecamatan kecil di perwodadi, jawa tengah. Orang tuanya memiliki sebuah toko kelontong di dekat mrapen, yang tidak bisa disebut besar”.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh tersebut termasuk identifikasi karena kalimat Andrias Harefa di dalam buku Sukses Tanpa Gelar mengidentifikasi tanda kenalnya dirinya kepada pembaca. Bukti identifikasi pada kutipan Ia lahir di Gubuk, kota kecamatan kecil Purwodadi. Jadi, identifikasi digunakan untuk mengidentifikasi yang berhubungan antara penulis dan pembaca.

1.4.2.2.3 Sugesti

Sugesti adalah cara untuk membujuk seseorang tanpa memberi rasa kepercayaan. Keraf (2007:126) menyatakan sugesti adalah suatu usaha atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberikan suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi.

Sugesti biasanya digunakan dengan kata-kata. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi hadirin yang diajak berbicara dengan mudah. Sugesti ini memiliki tanda-tanda yaitu bersifat bujukan untuk mempengaruhi orang lain.

Dari kutipan jurnal geram yang berjudul “Teknik persuasif dalam buku sukses tanpa gelar karya Andrias Harefa oleh Nina Kartika Sari Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 terdapat dalam kalimat :

“*Lebih baik bertindak, walau kelak terbukti tindakan itu salah daripada takut bertindak karenanya tidak pernah melakukan sesuatu*”.

Berdasarkan kutipan diatas, contoh tersebut termasuk sugesti karena kalimat Andias Harefa di dalam Buku Sukses Tanpa Gelar mengatakan “lebih baik bertindak, walau kelak terbukti tindakan itu salah dari pada takut bertindak karena tidak pernah melakukan sesuatu. Kalimat tersebut mencoba mendorong dan ajakan kepada pembaca. Pada kalimat tersebut berusaha meyakinkan pembaca tentang keputusan yang kita ambil sangatlah penting.

1.4.2.2.4 Komformitas

Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan dengan sesuatu yang diinginkan. Keraf (2007:128) menyatakan konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan. Komformitas memiliki tanda-tanda yaitu mekanisme mencocokkan diri dengan orang lain.

Konformitas biasanya dianggap sebagai suatu tindakan yang akan membawa pengaruh positif ke arah kemajuan. Sikap yang diambil pembicara untuk menyesuaikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan adalah juga menyangkut konformitas. Tetapi sama sekali tidak benar kalau dikatakan bahwa semua kemajuan hanya akan dicapai kalau manusia atau orang-orang mengambil sikap yang konformitas.

Contoh Konformitas menurut Keraf (2007:128)

Seorang propagandis akan mengatakan bahwa ia adalah orang lahir dan dibesarkan ditengah-tengah rakyat. Sebab itu, tidur dimana saja tidak menjadi persoalan baginya. Dan ia menunjukkan bahwa memang ia bisa tidur dengan nyenyak dengan kondisi tempat tidur yang disediakan baginya itu.

1.4.2.2.5 Kompensasi

Kompensasi adalah tindakan untuk mencari suatu penggantian bagi suatu sikap tidak dapat dipertahankan. Keraf (2007:129) menyatakan kompensasi adalah suatu tindakan atau usaha hasil dari usaha untuk mencari suatu penggantian bagi suatu hal yang tidak dapat diterima. Kompensasi ditandai mencari keseimbangan.

Dalam persuasi, pembicara dapat mendorong hadirin untuk melakukan tindakan atau perbuatan lain yang diinginkan oleh pembicara dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan. Apa yang belum dicapai seseorang tidak usah dirisaukan. Masih banyak hal yang lain masih bisa dikerjakan oleh seseorang dengan kemampuan yang dimiliki dengan bersungguh-sungguh.

Dari kutipan jurnal geram yang berjudul “Teknik persuasif dalam buku Sukses Tanpa Gelar Karya Andrias Harfefa oleh Nina Kartika Sari Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 terdapat dikalimat :

“Sebelum berhasil mencapai cita-citanya untuk bertahan hidup ia rela menjadi tukang cuci di restoran. Lalu menjadi pembawa bundel-bundel koran yang dijual di stasiun-stasiun kereta api bawah tanah, karena duitnya lebih banyak”.

Berdasarkan kutipan diatas, contoh tersebut termasuk kompensasi karena kalimat Andrias Harefa di dalam buku Sukses Tanpa Gelar yang berusaha mencari penggantian. Disaat cita-citanya belum berhasil, untuk bertahan hidup ia rela menjadi tukang cuci.

1.4.2.2.6 Penggantian

Penggantian adalah suatu proses untuk menggantikan suatu hal mengalami rintangan dengan maksud lain. Keraf (2007:130) menyatakan penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli atau kadang-kadang emosi cintakasih yang asli.

Dalam persuasi pembicara berusaha meyakinkan hadirin untuk mengalihkan objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain. Dalam kambing hitam, suatu objek menjadi sasaran kebencian atau kemarahan dialihkan objek yang seharusnya tidak menerima kebencian atau kemarahan. Penggantian memiliki tanda-tanda yaitu menggantikan emosi, kebencian, dan cinta kasih.

Contoh Penggantian menurut Keraf (2007:130)

Kepala kantor yang bertengkar dengan istri di rumah atau marah karena keadaan rumah tangganya akan melontarkan kemarahan dan kekesalannya dikantor

pada anak-anak buahnya. Apa yang dikerjakan baik, semuanya dilihat dengan kaca hitam.

1.4.2.2.7 Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik yang menjadikan suatu subjek menjadi objek. Keraf (2007:131) menyatakan proyeksi suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang tidak mau diakui lagi sifat atau wataknya tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak ke orang lain.

Ketika seseorang diminta untuk mendeskripsikan seseorang yang tidak disukai atau disenenginya maka ia akan berusaha mendeskripsikan hal yang baik mengenai dirinya sendiri. Kesalahan yang dilakukan seseorang tersebut dilemparkan kepada orang lain itu yang melakukan. Proyeksi memiliki tanda-tanda yaitu pertahanan diri

Contoh Proyeksi menurut keraf (2007:131)

Dalam kehidupan internasional kita bisa melihat contoh-contoh berupa konflik antar-negara. Negara pertama melontarkan tuduhan bahwa Negara kedua telah melakukan serangan kepada Negara pertama, semata-mata karena pemerintah Negara pertama ingin mengelakkan keadaan yang gawat dalam negaranya sendiri. Dengan melontarkan tuduhan itu perhatian rakyat akan bermasalah dalam dinegeri itu diproyeksikan ke luar. Selanjutnya akan dilancarkan rasa solidaritas antar warga

untuk menghadapi musuh luar tersebut, sehingga konflik inter bisa diabaikan sama sekali.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Arikunto (2014:172) menyatakan “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan yang mengandung teknik persuasif dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa’i Rif’an dengan tebal buku 210 halaman terdiri dari 3 Bab. Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati yang ditulis Ahmad Rifa’i Rif’an diterbitkan Jakarta pada tahun 2019 cetakan ketujuh belas.

1.5.2 Data

Data biasanya berisi yang diterima secara apa adanya bersifat catatan atas kumpulan fakta. Data pada penelitian ini adalah semua kata-kata atau tindakan yang mengandung teknik persuasif berdasarkan teori Keraf yaitu (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa’i Rif’an.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh serta mengolah data penelitian. Menurut Musfiqon (2016:14) metode penelitian adalah langkah dan cara mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Penelitian tentang teknik persuasif dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an menggunakan metode Analisis isi (content analisis). Holsti (2012:13) analisis isi atau kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan atau library research. Dikatakan jenis penelitian kepustakaan karena sumber data berupa buku. Sumarta (2013:12) penelitian perpustakaan atau library research adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam perpustakaan sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat audiovisual.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif karena data yang terdapat dalam penelitian ini tidak menggunakan statistik. Musfiqon (2012:70) penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Penelitian kualitatif bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiono (2016:24) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik dokumentasi. Menurut Sumarta (2013:87) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Di dalam penelitian ini teknik dokumentasi yaitu buku motivasi yang berjudul Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

1.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut :

1.8.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2014:92). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun langkah mereduksi data sebagai berikut: a) mengidentifikasi data; dengan cara menandai data yang termasuk ke dalam teknik persuasif rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian dan proyeksi, b) mengelompokkan data penting dalam penelitian; dengan cara membuat tabel kemudian masukkan data serta kata kunci ke dalam tabel.

1.8.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang sudah direduksi kemudian dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah adalah:

- a) Memberikan kode pada data, hal ini dilakukan agar mempermudah penulis untuk melakukan pemeriksaan dan pengambilan kesimpulan. Kode berfungsi sebagai alat pemberi label data efisien. Kode-kode itu memberikan kekuatan dan mempercepat analisis.

Kode	Keterangan
01 (02, 03,...)	Nomor urut data
/01 (/02,/03,..)	Halaman data (/01, /02, 03)
RS	Rasionalisasi
ID	Identifikasi
SG	Sugesti
KF	Konformitas
KP	Kompensasi
PG	Penggantian
PY	Proyeksi

- b) Membuat tabel deskripsi data. Tabel dibuat berdasarkan data yang ditemukan di buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
- c) Memasukkan data yang telah diberi kode atau nomor ke tabel yang tersedia.
- d) Menganalisis data sesuai dengan teori dan jurnal yang digunakan

1.8.3 Penarikan Kesimpulan Akhir

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan

- a) Mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data yang sudah ada.
- b) Memeriksa kembali seluruh data yang sudah dianalisis dalam penelitian.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data dalam penelitian ini, penulis lakukan setelah melalui tahap pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada pengolahan data ini, penulis memaparkan hasil teknik persuasif dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Berikut ini deskripsi, analisis, dan interpretasi data penelitian mengenai Teknik Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

2.1 Deskripsi Data

Teknik Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an dideskripsikan sesuai dengan masalah yang dikemukakan. Data yang penulis teliti diambil dari Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang terdiri dari tiga bab yaitu (1) Hidup Sekali, (2) Berarti, (3) Lalu Mati. Deskripsi data dilakukan dengan memaparkan data dalam bentuk tabel-tabel. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dari catatan lapangan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Data Rasionalisasi yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati
Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	RS/1/20/2/2	Orang yang pikirannya positif memiliki kecenderungan untuk lebih sering mengucapkan kalimat positif dalam hidupnya. Begitu pula sebaliknya. Apa yang dikeluarkan oleh mulut teko, itulah isi teko. Ketika teko berisi the, yang keluar dari teko ya teh. Kalau teko isi berisi kopi, yang keluar pasti kopi.
2	RS/2/24/1/2	Dunia selalu berpola sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Kalau kita mikir masalah itu sulit, maka semesta akan mengamininya sehingga yang muncul adalah kesulitan. Namun jika kita berpikir segala hal itu sederhana dan pasti bisa diuraikan solusinya, maka semesta akan mengamininya dan benar-benar sederhanalah semua masalah.
3	RS/3/48/3/1	Ada dua pilihan hidup yang harus dipikirkan dengan matang. 1, Jodoh, 2, Profesi. Jangan main-main dalam memilih karena kau akan menghabiskan lebih dari separuh hidupmu dengan keduanya
4	RS/4/57/2/4	Manusia dicipta untuk memakmurkan bumi. Ketika seseorang hidup hanya untuk memamurkan diri sendiri, maka ia dinilai gagal dalam hidup. Apalagi sudah tidak memberi manfaat, malah membuat orang lain menjadi susah hidupnya, tentu ini lebih celaka lagi.
5	RS/5/60/2/1	Hidup sekali, maka hiduplah bersama dengan kekasih sejati. Karena hidup sekali pilih kekasih bukan hanya kebahagiaan akhirat bisa-bisa juga kabur. Silakan amati rumah tangga yang berisi kisah miris, hari-harinya penuh tangis. Padahal dulunya sangat romantic.

6	RS/6/61/1/1	Kawan, Tuhan mencipta semua makhluknya secara berpasang-pasangan. Siang beriringan malam. Langit berpasang bumi. Pria bersama wanita. Setiap manusia sudah disertakan jodohnya masing-masing. Dan hebatnya, jodoh itu hanya dimungkinkan bersama tatkala di dunia. Tapi juga memiliki kemungkinan untuk bersama di alam abadi-Nya.
7	RS/7/8112/1	Berada di jalan yang benar tentu baik, tapi merasa diri paling benar itu tak bijak. Alim itu baik, tapi merasa alim itu yang tak baik. Saleh itu mulia, tapi merasa paling saleh itu yang hina. Betapa bahagianya ketika dalam penilaian diri merasa rendah, dalam penilaian orang dianggap tengah-tengah, tapi di sisi Allah jadi yang paling mulia
8	RS/8/94/1/1	Manusia yang diciptakan memang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada kesempurnaan dalam diri makhluk. Sehebat apapun manusia, ia memiliki suatu kelemahan. Ada potensi kebaikan maupun potensi keburukan pada diri manusia
9	RS/9/97/3/1	Manusia terbaik adalah mereka yang kadar kemanfaatannya dirasakan oleh sebanyak mungkin orang, begitu pula sebaliknya, sejelek-jelek manusia adalah mereka yang kadar kehadirannya membawa petaka bagi sekitarnya.
10	RS/10/116/3/1	Jujur adalah syarat mutlak untuk meraih kebahagiaan. Secara psikologis orang yang jujur hatinya akan selalu tentram, damai dan bahagia. Taka da rasa waswas ataupun takut. Sebaliknya orang yang berdusta, hidupnya menjadi tidak tenang. Jiwanya senantiasa dihantui oleh rasa khawatir, takut kebohongannya akan terbongkar
11	RS/11/126/2/4	Masing-masing dari kita memiliki kelebihan, dan pasti disertai kekurangan. Tak ada makhluk sempurna di dunia ini. Karena kesempurnaan hanyalah hak Allah semata.
12	RS/12/142/4/3	Kematian hanyalah awal dari satu perjalanan panjang kehidupan manusia. Setelah hidup di dunia, ia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan. Begantung bagaimana ia berperilaku selama hidupnya di dunia.

13	RS/13/145/1/1	Kematian merupakan peristiwa yang mutlak terjadi pada semua makhluk yang hidup. Tidak satu [un makhluk hidup yang abadi. Karena <i>baqa'</i> (kekal) hanya sifat Tuhan. Dan <i>fana'</i> (sementara
14	RS/14/166/1/1	Ibarat anak sekolah, kematian bagaikan momentum kenaikan kelas. Setelah seseorang belajar dengan keras, masuk sekolah dengan rajin, mematuhi peraturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas, serta mengikuti ujian dengan baik, momentum akhir semester adalah kesempatan yang indah. Saat itulah ia bisa menyaksikan hasil belajar dan kerja keras selama ini. Tentu beda dengan siswa yang sering bolos, malas belajar dan mengabaikan tugas, serta sering sering melanggar peraturan sekolah, akhir semester adalah hari terburuk baginya. Ia merasakan akibat dari kemalasannya selama ini.
15	RS/15/180/1/1	Husnul Khatimah merupakan karunia yang luar biasa besar dari Allah untuk seorang hamba. Tetapi karunia itu tidak turun begitu saja kepada manusia. Harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meraih kematian husnul khatimah.
16	RS/16/193/1/1	Dosa merupakan tabir yang menutupi jiwa seseorang hamba dengan Tuhannya. Hati laksana kaca, sementara dosa adala bercak kotoran yang menempel dan menutupi beningnya kaca. Jika dosa menumpuk dan semakin tebal, maka ia akan menjadi kerak yang sulit dihapus.
17	RS/17/197/1/1	Ada dosa kepada Allah, Ada dosa kepada sesama manusia. Masalahnya dosa kepada hak manusia sungguh lebih berat cara taubatnya. Sedangkan dosa yang berkaitan antara hamba dan Rabb-nya lebih mudah untuk dimintakkan ampunan kecuali dosa berupa syirik, yang sama sekal tak bisa diampuni oleh Allah.

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'I Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan.

Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 17 data.

Tabel Data Identifikasi yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	ID/1/7/1/1	Cass Daley hanyalah anak seorang dirigen orkes kelas kampung. Ia ingin menjadi penyanyi terkenal
2.	ID/2/17/1/2	Dalam tetralogi Laskar Pelangi, Arai dan Ikal adalah anak keluarga miskin di Belitong. Dalam kehidupannya yang serba kekurangan, mereka terus mengejar mimpi menuju impiannya kuliah di universitety de Sorbonne.
3.	ID/3/25/1/1	Waktu mudanya konglomerat itu berasal dari keluarga yang sangat miskin. Namun ia mampu mengubah hidupnya dari bukan siapa-siapa menjadi orang yang sangat disegani di lingkungannya.
4.	ID/4/29/1/2	Pandangan mereka terpusat pada sosok manusia pintar yang berdiri didepan mereka. Sambil sesekali beliau menuliskan beberapa ayat di papan tulis untuk memperkuat materi pelajarannya. Namanya Abdul Ghofar. Para siswa memanggilnya pak Ghofar. Seorang guru agama
5.	ID/5/34/1/1	Trio Singa (bukan nama sebenarnya) adalah ukhuwah menakjubkan dari tiga gadis yang luar atraktif. Grup penyanyi musik dangdut dari Jawa Timur
6.	ID/6/36/2/1	Menurut Prof. Quraisy Shihab terlihat jelas bahwa ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah "tertutupnya aurat" namun karena godaan setan aurat manusia terbuka
7.	ID/7/36/3/1	Sebuah riwayat yang dikemukakan oleh Al-Biqa'I dalam buku Shubhat Waraqah menyatakan bahwa ketika Rasulullah belum sempat memperoleh

		keyakinan tentang apa yang dialaminya di Gua Hira apakah dari malaikat atau dari setan beliau menyampaikan hal tersebut kepada istri khadijah.
8.	ID/8/37/2/1	Wanita, menurut ulama sebagian besar berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya, sedangkan Abu Hanifah sedikit lebih longgar karena menambahkan bahwa selain muka dan telapak tangan, kaki wanita juga boleh terbuka
9.	ID/9/40/1/2	Benar sekali, Tommy kecil bernama Thomas Alva Edison yang kita kenal sekarang. Salah satu penemu terbesar di dunia.
10.	ID/10/42/2/1	Syaikh Abdullah Azzam, salah seorang pejuang pasukan islam yang gugur di medan perang. juga pernah bertutur bahwa sejarah hanya ditulis dengan nuansa dua warna, yakni merah darah dan Syuhada dan hitam tinta para ulama
11.	ID/11/46/3/6	Sayyib Qutb, salah seorang tokoh pergerakan Mesir pernah mewasiatkan, “ satu peluru hanya bisa menembus satu kepala, tapi satu telunjuk (tulisan) sanggup menembus jutaan kepala
12.	ID/12/47/1/1	Beberapa saat yang lalu secara tak sengaja, dalam jamaah zuhur, tepat sebelah kiri kaya Salim A. Fillah duduk dengan khusyuk. Salim. Seorang ustaz dan penulis muda yang sangat populer di kalangan aktivis dakwah kampus
13.	ID/13/48/1/1	Kini, ia pun menjadi penulis yang ada satu pun buku yang ditulisnya yang tidak bestseller.
14.	ID/14/48/2/1	Ia dikenal sebagai penulis yang buku-bukunya menginspirasi anak muda muslim khususnya mereka yang bergelut sebagai aktivitas dakwah sekolah atau kampus
15.	ID/15/55/3/1	Dalam islam sendiri interpreneurship sangat dianjurkan. Jauh sebelum Robert Kiyosi mengemukakan Qashflow Quadrantnya, Rasulullah belasan abad yang lalu sudah menasihatkan bahwa entrepreneurship sangat dijadikan sebagai pilihan profesi bagi seorang muslim, bukan self employee, apalagi employee
16.	ID/16/59/2/1	Salim A. Fillah menegaskan mengapa investasi harus menjadi aktivitas pilihan bagi seorang mukmin, yakni agar menghargai waktu dan bekerja

		keras, agar mengerti apa itu resiko aga berjiwa merdeka, agar menghargai silahturahmi agar berwawasan luas.
17.	ID/17/59/3/1	Sedangkan Imam Hasan Al-Banna pernah tertutur, “Hendaklah engkau memiliki proyekks usaha ekonomi mandiri betapapun kecilnya dan cukupkanlah dengan apa yang ada pada dirimu berapa pun tingginya kapasitas keilmuanmu.
18.	ID/1870/3/1	Mahatma Gandhi merupakan salah satu orang yang mengagumi kepribadian Rasulullah. Tak hanya mengagumi tapi juga meneladani
19.	ID/19/95/1/1	Jufri Umar namanya. Perjalanan pendidikan formalnya memang tak mulus. Sekolahnya terpaksa berhenti ketika ia kelas 5 SD. Ia tak bisa melanjutkan sekolahnya karena harus membantu orangtuanya mencari nafkah
20.	ID/20/96/1/1	Sebuah cerita yang mirip juga dialami oleh salah seorang bapak dari Cisarua Bogor. Rudi MS namanya.
21.	ID/21/96/2/1	Pekerjaan Pak Rudi sehari-hari adalah sebagai tukang parker dan penjaga toilet di kawasan Puncak.
22.	ID/22/101/1/1/	Selama ini sang ibu hidup bersama Hizam di sebuah perkampungan. Hizam yang tiap hari merawat dan menjaga ibunya dengan penuh kasih sayang.
23.	ID/23/110/1/1	Ada sebuah kisah yang bisa dijadikan sebagai ibrah hidup. Tentang seorang penerjemah Al-Qur’an yang akhir hidupnya tersisih karena cita-cita yang disorientasi. Namanya Abdullah Yusuf Ali. Ia lahir di Bohra, Bombai, India 17 April 1872.
24.	ID/24/110/2/1	Pada tahun 1953 ia mulai menerjemahkan kitab Suci Al-Qur’an ke dalam bahasa inggris. Setelah empat tahun bekerja keras, akhirnya terjemahan itu tuntas.
25.	ID/25/117/1/2	Ada seorang ahli kunci yang usianya sudah sangat renta. Ia merasa segera mewariskan ilmunya.
26.	ID/26/121/2/1	Anies baswedan pelopornya. Pendiri sekaligus pelopor gerakan Indonesia mengajar. Siapa pun akan terharu menyaksikan awak rintisan gerakan ini
27.	ID/27/122/3/3	Itulah yang sudah didapat oleh Ayu Kartika Sari. Gadis muda kelahiran Banjarmasin ini adalah

		alumnus Universitas Airlangga Surabaya. Semasa kuliah ia terpilih sebagai Mahasiswa Berprestasi Peringkat Pertama FE Unair selam dua tahun berturut-turut
28.	ID/28/133/3/1	Kita mungkin tidak asing mendengar nama Rachel Corrie. Selain Mavi Marmara, Rachel Corrie merupakan nama sebuah kapal pengangkut bantuan kemanusiaan untuk Gaza.
29.	ID/29/133/4/1	Corrie adalah gadis muda memiliki kepedulian social yang tinggi. Usai menamatkan pendidikan SMA, Corrie melanjutkan studinya The Evergreen State College.
30.	ID/30/142/3/1	Prof. Dr. Quraish Shihab dalam buku wawasan Al-Qur'an pernah mengungkapkan bahwa kemaian walaupun kelihatan adalah kepunahan, tetapi pada hakikatnya adalah kelahiran yang kedua
31.	ID/31/142/4/3	Para Ulama lampau sudah menyadari tentang keutamaan mengingat kematian. Bahkan di masa Khlifah Umar bin Abdul Aziz, setiap malam para ulama dikumpulkan oleh sang khalifah untuk berdiskusi tentang maut, hari kiamat dan hari akhirat.
32.	ID/32/167/3/1	Rasulullah menyebutnya dunia sebagai Mazratul akhirat atau ladang akhirat. Artinya, dunia adalah tempat bertanam.
33.	ID/33/171/1/1	Raghib Al-Isfahani dalam kitab Abdul Karim Al-Khatib mengungkapkan "Kematian yang dikenal sebagai berpisahnya roh dari badan, merupakan sebab yang mengantarkan manusia menuju kenikmatan abadi. Kematian adalah perpindahan dari satu negeri ke negeri yang lain. Sesungguhnya kalian ciptakan untuk hidup abadi.
34.	ID/34/172/1/1	Seperti yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadis, di antara peristiwa yang paling menakjubkan dalam kematian adalah sakaratulmaut. Ada sebuah kisah yang menggambarkan betapa betapa dahsyatnya momen itu. Kisah ini saya dapatkan dari KH. Jalaludin Rahmat dalam buku beliau Memaknai Kematian

35.	ID/35/175/1/1	Dua seorang kakak beradik memiliki karakter yang sangat berseberangan. Sang kakak setiap hari bermaksiat. Hampir setiap malam ia menghabiskan malamnya dengan berjudi, berzina serta minum-minuman keras di sebuah diskotik. Bertahun-tahun uang hasil kerjanya di siang hari ia habiskan untuk berfoya-foya di malam hari begitu seterusnya. Sedangkan sang adik adalah seorang ahli ibadah. Tak pernah luput shalat berjamaahnya. Puasa senin kamisnya tak pernah bolong. Ia isi malamnya dengan berzikir, membaca Al-Qur'an serta tahajud. Ia gemar menghadiri majelis taklim. Bertahun-tahun ia melakukan aktivitas itu dengan rutin.
-----	---------------	---

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan. Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 35 data.

Tabel Data Sugesti yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	SG/1/5/1/1	Sebenarnya diri kita lebih mahal ketimbang uang, maka jangan kejar uang. Jadikan uang menjejari kita.
2.	SG/2/5/2/1	Jangan pernah meremehkan hasil karya Tuhan dengan pilihan-pilihan hidup kita yang kerdil. Jangan pernah melecehkan mahakarya Tuhan dengan aktivitas/aktivitas kita yang kecil.

3.	SG/3/6/2/6	Segera bangunlah dari tidur panjang. Mumpung jantung masih berdetak, isilah dengan aktivitas produktif.
4.	SG/4/8/3/3	Jadilah dirimu sendiri. Jangan pernah mengeluhkan kekurangan diri.
5.	SG/5/38/1/3	Teruslah belajar, teruslah mencari kebenaran dan teruslah berusaha untuk mengamalkan ilmu yang kau tahu.
6.	SG/6/46/4/1	Mari menulis untuk mengabadikan ide dan mewariskan ilmu pada generasi mendatang. Semoga karya kita dinilai sebagai jariah yang mengalir pahala saat kita di alam barzakh.
7.	SG/7/131/1/1	Jadilah generasi muda yang cerdas, kritis dan berani. Cerdas sehingga kecerdasannya bisa bermanfaat bagi kepentingan sesama.
8.	SG/8/85/2/1	Mari kita berlomba memperbanyak saudara ketimbang menambah daftar musuh. Sungguh setiap manusia senantiasa memiliki kekurangan dan kelebihan. Cintailah yang akan menyatukan sehingga kekurangan satu orang akan ditutupi dengan kelebihan yang lain.

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan. Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 8 data.

Tabel Data Konformitas yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	KF/1/10/3/1	Saya ingin menyampaikan pesan dan semangat bagi yang lain bahwa sebetulnya penyandang cacat pun mampu kalau mau berusaha. Setiap orang pasti punya kelemahan, tapi disaat yang sama juga mempunyai kelebihan.
2.	KF/2/14/3/1	Kami mengenal banyak orang baru dengan beragam karakter di setiap kota dan masjid yang kami singgahi. Kami mengenal tradisi dan budaya yang berbeda. Kami belajar bagaimana hidup jauh dari keluarga. Kami juga belajar mana arti persahabatan ketika salah satu diantara kami sakit. Ya banyak pelajaran hidup yang bisa saya nikmati diperantauan.
3.	KF/3/26/3/2	Coba kamu lihat bukankah garis hidupmu tadi ada dalam genggamannya? Dan itulah rahasia suksesku selama ini. Aku berjuang dan berusaha dengan berbagai cara untuk menentukan nasibku sendiri dimasa mendatang
4.	KF/4/75/3/1	Saya bukan pembela Pak Mario Teguh yang juga sangat anti status galau. Saya bukan pengikut Ippho Santoso yang tak nyaman dengan obrolan risau. Saya juga bukan pendukung ustaz Yusuf Mansur. Tapi saya sangat tertarik untuk meneladani manusia yang kehidupannya menjadi maslahat bagi sesame bukan malah menjadi sumber masalah bagi sesame

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'I Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan.

Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 4 data.

Tabel Data Kompensasi yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	KP/1/45/3/1	Gini nih, ada aja alasannya. Baik-baik. Saya juga paling males ngetik ulang. Tapi teknologi sekarang kan makin canggih tuh. Saya yakin hampir semua dari kita hanya punya HP. Nah, manfaatkanlah kemajuan teknologi seoptimal mungkin. Saya biasanya nulis di Hp. Yang ngeliat ngiranya saya sedang SMS-an atau game di Hp. Padahal sedang nulis buku
2.	KP/2/46/1/1	Ya produktivitas bukan terkait dengan fasilitas. Ia lebih bergantung pada niat dan minat kita untuk menulis. Dulu sebelum ada mesin tik, sebelum ada laptop, sebelum ada computer, Imam Ghazali, Imam Nawawi dan beberapa ulama lampau saja bisa menghasilkan kita sebigu banyaknya. Tebel-tebel lagi.
3.	KP/3/92/2/1	Begitulah. Islam adalah salah satu agama yang cenderung memudahkan pemeluknya. Misalnya ketika kita tak mampu berdiri saat shalat, agama memberi keringanan silahkan shalat dengan duduk. Kalau duduk pun tak sanggup, silahkan lakukan dengan berbaring. Kalau berbaring pun tak mampu, silahkan shalat sambil telentang. Kalau masih kesulitan, silahkan shalat dengan isyarat (melalui kedipan mata). Kalau masih tak sanggup juga silahkan shalat dalam hati

4.	KP/4/92/3/1	Bagi anda yang dalam perjalanan jauh, Allah memberi keringanan bagi anda untuk tak melakukan puasa dulu, tetapi menggantinya dihari lain. Begitu pula dengan orang yang sakit. Tapi bagaimana bagi orang yang sudah sepuh tak lagi kuat melaksanakan puasa, atau orang yang sakitnya lama banget dan tak bisa lagi diharapkan kesembuhan ada pengganti namanya fidyah.
----	-------------	--

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan. Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 4 data.

Tabel Data Penggantian yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	PG/1/40/4/3	Karena penasaran, ahli biologi itupun bertanya kepada ternaknya, "Pak, bagaimana ceritanya elang ini bisa berbaur dengan ayam? " Si peternak itu pun menjawab, "Oh, saya menemukan anak elang di hutan sebelah kampung ini. Lalu saya rawat bersama ayam, saya beri makan seperti ayam, saya perlakukan ia seperti ayam. Maka wajar ia bisa berbaur dengan ayam dan hingga sekarang ia pun berperilaku seperti ayam, ia tidak bisa terbang.

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan. Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 1 data.

Tabel Data Proyeksi yang diperoleh dalam Buku Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
1.	PY/1/39/2/1	Sang ibu terhenyak membaca surat ini. “Gila! Kasar sekali isi surat itu” pikir ibu Tommy. Sang ibu akhirnya membuat teguh, “Anakku, Tommy bukan anak bodoh. Kalau sekolah tidak mampu, biar aku sendiri yang akan mendidik dan mengajar dia”.
2.	PY/2/52/4/1	Kadang ketika gagal, sulit berkembang, kita dengan entengnya menyalahkan orang lain atau lingkungan yang tidak bersahabat dan tidak mendukung kita. Kita dengan enaknya menyalahkan hal-hal eksternal yang ada diluar diri kita. Padahal hal terbesar justru disebabkan oleh persoalan internal dalam diri kita.

Data yang dideskripsikan berikut diperoleh dari buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada Bab 1-3. Data yang sudah diperoleh diberi kode dan dikelompokkan ke dalam jenis teknik persuasif yang ditemukan.

Berdasarkan hasil bacaan buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmadi Rifa'i Rif'an sebanyak 2 data.

2.2 Analisis Data

Melalui analisis, data diolah berdasarkan teori relevan untuk menemukan hasil dari masalah yang telah dikemukakan yaitu teknik persuasif (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi.

2.2.1 Rasionalisasi

Teknik Persuasif rasionalisasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran masalah. Keraf (2007:124) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari sumber sebuah masalah. Keraf (2007:124) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan suatu argumentasi. Berdasarkan teori Keraf (2007:124) dapat disimpulkan bahwa penanda dalam teknik rasionalisasi yaitu kalimat logis (masuk akal) dan berisi kalimat fakta ataupun alasan-alasan tertentu. Berikut ini akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk rasionalisasi pada bab 1-3 dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

“Orang yang pikirannya positif memiliki kecenderungan untuk lebih sering mengucapkan kalimat positif dalam hidupnya. Begitu pula sebaliknya. Apa yang dikeluarkan oleh mulut teko, itulah isi teko. Ketika teko berisi the,

yang keluar dari teko ya teh. Kalau teko isi berisi kopi, yang keluar pasti kopi”.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 1 halaman 20, paragraf 2, kalimat 20 dengan kode RS/01/20/2/2. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa orang yang memiliki pikiran yang positif akan selalu mengucapkan kalimat positif yang motivasi. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Dunia selalu berpola sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Kalau kita mikir masalah itu sulit, maka semesta akan mengamininya sehingga yang muncul adalah kesulitan. Namun jika kita berpikir segala hal itu sederhana dan pasti bisa diuraikan solusinya, maka semesta akan mengamininya dan benar-benar sederhanalah semua masalah”.

Berdasarkan data 02 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 2 halaman 24, paragraf 1, kalimat 2 dengan kode RS/02/24/1/2. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa bahwa dunia mengikuti kita sesuai dengan apa yang kita pikirkan maka selalu berfikir positif agar dunia mengikuti sehingga muncul kemudahan. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Ada dua pilihan hidup yang harus dipikirkan dengan matang. 1, Jodoh, 2, Profesi. Jangan main-main dalam memilih karena kau akan menghabiskan lebih dari separuh hidupmu dengan keduanya.”

Berdasarkan data 03 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 3 halaman 48, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode RS/3/48/3/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan pengarang menjelaskan bahwa hal yang harus dipikirkan dengan matang yaitu jodoh dan profesi jangan sampai salah dalam mengambil keputusan terkait hal ini karena akibatnya akan fatal. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Manusia dicipta untuk memakmurkan bumi. Ketika seseorang hidup hanya untuk memamurkan diri sendiri, maka ia dinilai gagal dalam hidup. Apalagi sudah tidak memberi manfaat, malah membuat orang lain menjadi susah hidupnya, tentu ini lebih celaka lagi”.

Berdasarkan data 04 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 4 halaman 57, paragraf 2, kalimat 4 dengan kode RS/4/57/2/4. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk mensejahterakan bumi jika gagal maka dinilai gagal karena tidak memberi manfaat kepada orang lain. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Hidup sekali, maka hiduplah bersama dengan kekasih sejati. Karena hidup sekali pilih kekasih bukan hanya kebahagiaan akhirat bisa-bisa juga kabur. Silakan amati rumah tangga yang berisi kisah miris, hari-harinya penuh tangis. Padahal dulunya sangat romantis”.

Berdasarkan data 05 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 5 halaman 60, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode RS/5/60/2/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa hidup itu cuman satu kali jadi hiduplah dengan kekasih sejati agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen yang benar (fakta) yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Kawan, Tuhan mencipta semua makhluknya secara berpasang-pasangan. Siang beriringan malam. Langit berpasang bumi. Pria bersama wanita. Setiap manusia sudah disertakan jodohnya masing-masing. Dan hebatnya, jodoh itu hanya dimungkinkan bersama tatkala di dunia. Tapi juga memiliki kemungkinan untuk bersama di alam abadi-Nya”.

Berdasarkan data 06 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 6 halaman 61, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/6/61/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa semua ciptaan tuhan itu berpasang-pasangan dan semua sudah diatur oleh tuhan jangan takut kalau tidak punya pasangan. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen

yang benar (fakta) yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Berada di jalan yang benar tentu baik, tapi merasa diri paling benar itu tak bijak. Alim itu baik, tapi merasa alim itu yang tak baik. Saleh itu mulia, tapi merasa paling saleh itu yang hina. Betapa bahagianya ketika dalam penilaian diri merasa rendah, dalam penilaian orang dianggap tengah-tengah, tapi di sisi Allah jadi yang paling mulia”.

Berdasarkan data 07 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 7 halaman 81, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode RS/7/81/2/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa ketika berada di jalan yang benar itu pasti baik tetapi merasa paling benar itu tidak baik. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan secara logis yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Manusia yang diciptakan memang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada kesempurnaan dalam diri makhluk. Sehebat apapun manusia, ia memiliki suatu kelemahan. Ada potensi kebaikan maupun potensi keburukan pada diri manusia”.

Berdasarkan data 08 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 8 halaman 94, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/8/94/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan tuhan memiliki kelebihan dan kekurangan tidak ada manusia yang sempurna. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen yang benar (fakta) yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Manusia terbaik adalah mereka yang kadar kemanfaatannya dirasakan oleh sebanyak mungkin orang. begitu pula sebaliknya, sejelek-jelek manusia adalah mereka yang kadar kehadirannya membawa petaka bagi sekitarnya”.

Berdasarkan data 09 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 9 halaman 97, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode RS/9/97/3/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa manusia yang beruntung adalah manusia yang selalu menebarkan kebaikan sehingga manfaatnya selalu dirasakan orang. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Jujur adalah syarat mutlak untuk meraih kebahagiaan. Secara psikologis orang yang jujur hatinya akan selalu tentram, damai dan bahagia. Taka da rasa waswas ataupun takut. Sebaliknya orang yang berdusta, hidupnya menjadi tidak tenang. Jiwanya senantiasa dihantui oleh rasa khawatir, takut kebohongannya akan terbongkar.”

Berdasarkan data 10 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 10 halaman 116, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode RS/10/116/3/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa orang yang jujur akan merasakan jiwa yang tenang begitu juga sebaliknya orang yang tidak jujur akan merasakan selalu ketakutan. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen yang benar (fakta) yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Masing-masing dari kita memiliki kelebihan, dan pasti disertai kekurangan. Tak ada makhluk sempurna di dunia ini. Karena kesempurnaan hanyalah hak Allah semata”.

Berdasarkan data 11 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 10 halaman 126, paragraf 2, kalimat 4 dengan kode RS/11/126/2/4. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan tuhan memiliki kelebihan dan kekurangan dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen yang benar (fakta) yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Kematian hanyalah awal dari satu perjalanan panjang kehidupan manusia. Setelah hidup di dunia, ia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan. Begantung bagaimana ia berperilaku selama hidupnya di dunia”.

Berdasarkan data 12 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 12 halaman 142, paragraf 4, kalimat 3 dengan kode RS/12/142/4/3. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa kematian adalah langkah awal dari satu perjalanan kehidupan manusia sebab masih ada kehidupan selanjutnya yang abadi yaitu akhirat. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

*“Kematian merupakan peristiwa yang mutlak terjadi pada semua makhluk yang hidup. Tidak satu [un makhluk hidup yang abadi. Karena *baqa*’ (kekal) hanyal sifat Tuhan. Dan *fana*’ (sementara)”*.

Berdasarkan data 13 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 13 halaman 145, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/12/145/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa kematian akan terjadi pada semua makhluk hidup tanpa terkecuali karena makhluk itu kekal dan tak ada yang abadi. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen yang benar (fakta) yang disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Ibarat anak sekolahan, kematian bagaikan momentum kenaikan kelas. Setelah seseorang belajar dengan keras, masuk sekolah dengan rajin, mematuhi peraturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas, serta mengikuti ujian dengan baik, momentum akhir semester adalah kesempatan yang indah. Saat itulah ia bisa menyaksikan hasil belajar dan kerja keras selama ini. Tentu beda dengan siswa yang sering bolos, malas belajar dan mengabaikan tugas, serta sering sering melanggar peraturan sekolah, akhir semester adalah hari terburuk baginya. Ia merasakan akibat dari kemalasannya selama ini”.

Berdasarkan data 14 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 14 halaman 166, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/14/166/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa kematian itu sama halnya kenaikan kelas disekolah. Semakin sering melakukan hal yang kebaikan di dunia maka dihari akhir kematian akan mendapatkan kesempatan yang indah. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas

dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Husnul Khatimah merupakan karunia yang luar biasa besar dari Allah untuk seorang hamba. Tetapi karunia itu tidak turun begitu saja kepada manusia. Harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meraih kematian husnul khatimah”.

Berdasarkan data 15 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 15 halaman 180, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/15/180/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa Allah memberikan karunia yang luar biasa saat kematian secara husnul khatimah dan tidak semua hamba bisa meraihnya tanpa ada usaha untuk meraihnya. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Dosa merupakan tabir yang menutupi jiwa seseorang hamba dengan Tuhannya. Hati laksana kaca, sementara dosa adalah bercak kotoran yang menempel dan menutupi beningnya kaca. Jika dosa menumpuk dan semakin tebal, maka ia akan menjadi kerak yang sulit dihapus”.

Berdasarkan data 16 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 16 halaman 193, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/15/180/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa dosa itu ibaratkan penyekat yang menutupi jiwa seorang hamba dengan tuhan. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat

mempersuasi orang lain dengan alasan yang logis disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

“Ada dosa kepada Allah, Ada dosa kepada sesama manusia. Masalahnya dosa kepada hak manusia sungguh lebih berat cara taubatnya. Sedangkan dosa yang berkaitan antara hamba dan Rabb-nya lebih mudah untuk dimintakan ampunan kecuali dosa berupa syirik, yang sama sekal tak bisa diampuni oleh Allah”.

Berdasarkan data 17 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 17 halaman 197, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode RS/17/197/1/1. Data ini termasuk rasionalisasi karena pengarang menjelaskan bahwa dalam kehidupan didunia ini manusia memiliki dua dosa yaitu dosa terhadap manusia dan dosa kepada Allah. Jadi, rasionalisasi pada kalimat di atas dapat mempersuasi orang lain dengan argumen yang benar (fakta) disampaikan pengarang sehingga pembaca mempercayainya.

2.2.2 Identifikasi

Teknik Persuasif identifikasi adalah mengidentifikasi diri penulis untuk menciptakan dasar pemikiran yang sama. Keraf (2007:124) menyatakan bahwa Keraf (2007:125) menyatakan karena persuasi berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka pembicara harus menganalisa hadirinnya dan seluruh situasi yang dihadapainya dengan saksama. Dengan menganalisa hadirin dan seluruh situasi maka pembicara dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan hadirinnya. Berdasarkan teori Keraf (2007:124) dapat disimpulkan bahwa penanda dalam teknik identifikasi yaitu bukti kenal diri dan ciri-ciri. Berikut ini

akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk identifikasi pada bab 1-3 dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Cass Daley hanyalah anak seorang dirigen orkes kelas kampung. Ia ingin menjadi penyanyi terkenal.

Berdasarkan data 1 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 1 halaman 7, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/1/7/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa Cass Delay adalah seorang dirigen orkes kelas kalas kampung yang ingin menjadi penyanyi yang terkenal walaupun berasal dari kampung ia tetap ingin menggapai cita-citanya ingin menjadi terkenal walapun dari kampung. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Dalam tetralogi Laskar Pelangi, Arai dan Ikal adalah anak keluarga miskin di Belitong. Dalam kehidupannya yang serba kekurangan, mereka terus mengejar mimpi menuju impiannya kuliah di universitas de Sorbonne”.

Berdasarkan data 2 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 2 halaman 17, paragraf 1, kalimat 2 dengan kode ID/2/17/1/2. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan Arai dan Ikal berasal dari anak miskin di belitong yang ingin mengejar mimpinya kuliah di university Sorbonne walaupun ia berasal dari keluarga yang miskin dengan serba kurang tidak menjadi hambatan mengejar impiannya yaitu kuliah di university de Sorbonne. Jadi identifikasi yang dimaksud

dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca

“Waktu mudanya konglomerat itu berasal dari keluarga yang sangat miskin. Namun ia mampu mengubah hidupnya dari bukan siapa-siapa menjadi orang yang sangat disegani di lingkungannya”.

Berdasarkan data 3 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 3 halaman 25, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/3/25/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa seorang konglomerat itu berasal dari keluarga yang sangat miskin namun ia mampu berusaha untuk mengubah hidupnya dari bukan siapa-siapa menjadi orang yang disegani lingkungannya. Kalimat cetak miring berkaitan dengan identifikasi tanda kenal diri penulis. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Pandangan mereka terpusat pada sosok manusia pintar yang berdiri didepan mereka. Sambil sesekali beliau menuliskan beberapa ayat di papan tulis untuk memperkuat materi pelajarannya. Namanya Abdul Ghofar. Para siswa memanggilnya pak Ghofar. Seorang guru agama”.

Berdasarkan data 4 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 4 halaman 29, paragraf 1, kalimat 2 dengan kode ID/4/29/1/2. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa Abdul Ghofar adalah seorang guru agama yang pintar. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara dengan pembaca.

“Trio Singa (bukan nama sebenarnya) adalah ukhuwah menakjubkan dari tiga gadis yang luar atraktif. Grup penyanyi musik dangdut dari Jawa Timur”.

Berdasarkan data 5 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 5 halaman 34, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/5/34/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa Trio Singga adalah seorang tiga gadis yang luar atraktif dan tiga gadis tersebut penyanyi musik dangdut berasal dari Jawa Timur walaupun mereka gadis yang luar atraktif tetapi mereka penyanyi musik dangdut di Jawa Timur. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara dengan pembaca.

“Menurut Prof. Quraisy Shihab terlihat jelas bahwa ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah “tertutupnya aurat” namun karena godaan setan aurat manusia terbuka”.

Berdasarkan data 6 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 6 halaman 36, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/6/36/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan menurut Prof Quraisy identitasnya yang terdapat dalam diri manusia itu tertutupnya aurat walaupun tertutupnya aurat namun godaan setan aurat manusia itu terbuka. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan penulis dengan pembaca.

“Sebuah riwayat yang dikemukakan oleh Al-Biqā’i dalam buku *Shubhat Waraqah* menyatakan bahwa ketika Rasulullah belum sempat memperoleh keyakinan tentang apa yang dialaminya di Gua Hira apakah dari malaikat atau dari setan beliau menyampaikan hal tersebut kepada istri khadijah”.

Berdasarkan data 6 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku *hidup sekali, berarti, lalu mati* yang ditemukan bagian 7 halaman 36, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/7/36/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan menurut hadist bahwa Rasulullah sebelum memperoleh keyakinan tentang apa yang dialaminya ia menyampaikan dahulu hal tersebut kepada istrinya. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan dengan pembaca.

“Wanita, menurut ulama sebagian besar berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya, sedangkan Abu Hanifah sedikit lebih longgar karena menambahkan bahwa selain muka dan telapak tangan, kaki wanita juga boleh terbuka”.

Berdasarkan data 8 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku *hidup sekali, berarti, lalu mati* yang ditemukan bagian 8 halaman 37, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/8/37/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan wanita menurut ulama sebagian besar berkewajiban menutup aurat anggota tubuhnya kecuali muka dan tangan oleh sebab itu diwajibkan untuk perempuan menutup auratnya kecuali muka dan telapak tangan. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal antara penulis dan pembaca.

“Benar sekali, Tommy kecil bernama Thomas Alva Edison yang kita kenal sekarang. Salah satu penemu terbesar di dunia”.

Berdasarkan data 9 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 9 halaman 40, paragraf 1, kalimat 2 dengan kode ID/9/40/1/2. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan Thomas alva Edison salah satu penemu terbesar di dunia. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Syaiikh Abdullah Azzam, salah seorang pejuang pasukan islam yang gugur di medan perang. juga pernah bertutur bahwa sejarah hanya ditulis dengan nuansa dua warna, yakni merah darah dan Syuhada dan hitam tinta para ulama”.

Berdasarkan data 10 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 10 halaman 42, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/10/42/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa Syaikh Abdul Azam seorang pasukan islam yang gugur di medan perang walaupun gugur ia seorang pejuang islam patut dicontoh sebab ia rela gugur demi memperjuangkan islam. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Sayyib Quth, salah seorang tokoh pergerakan Mesir pernah mewasiatkan, satu peluru hanya bisa menembus satu kepala, tapi satu telunjuk (tulisan) sanggup menembus jutaan kepala”.

Berdasarkan data 11 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 11 halaman 46, paragraf 3, kalimat 6 dengan kode ID/11/46/3/6. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan Sayyib Quth adalah seorang tokoh pergerakan mesir mewasiatkan satu peluru bisa menebus kepala tapu satu telunjuk sanggup menembus jutaan kepala oleh sebab itu sebuah tulisan sangat penting karena bisa menembus jutaan kepala dengan membaca sebuah karya tulisan tersebut. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Beberapa saat yang lalu secara tak sengaja, dalam jamaah zuhur, tepat sebelah kiri kaya Salim A. Fillah duduk dengan khusyuk. Salim. Seorang ustaz dan penulis muda yang sangat populer di kalangan aktivis dakwah kampus”

Berdasarkan data 12 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 12 halaman 47, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/12/47/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan seorang ustaz tersebut sorang penulis muda yang sangat populer di kampus walaupun ia seorang ustaz tetapi ia juga sorang penulis muda yang bestseller dan dikagumi orang di kampus. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Kini, ia pun menjadi penulis yang ada satu pun buku yang ditulisnya yang tidak Bestseller”.

Berdasarkan data 13 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 13 halaman 48, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/13/48/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa ia adalah penulis yang semua bukunya bestseller tidak ada satupun yang bestseller. Setiap manusia bisa menjadi sukses asalkan dengan bersungguh-sungguh. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Ia dikenal sebagai penulis yang buku-bukunya menginspirasi anak muda muslim khususnya mereka yang bergelut sebagai aktivitas dakwah sekolah atau kampus”.

Berdasarkan data 14 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 14 halaman 48, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/14/48/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan ia sebagai penulis yang buku-bukunya menginspirasi muslim. Seorang penulis dalam sebuah karyanya harus bisa menginspirasi banyak orang agar banyak yang senang membaca buku tersebut. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Dalam islam sendiri interpreneurship sangat dianjurkan. *Jauh sebelum Robert Kiyosi mengemukakan Qashflow Quadrannya, Rasulullah belasan abad yang lalu sudah menasihatkan bahwa entrepreneurship sangat dijadikan sebagai pilihan profesi bagi seorang muslim, bukan self employee, apalagi employee*”.

Berdasarkan data 15 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 15 halaman 55, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/15/55/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan seorang interpreneurship sangat dijadikan pilihan profesi bagi seorang muslim. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“*Salim A. Fillah menegaskan mengapa investasi harus menjadi aktivitas pilihan bagi seorang mukmin, yakni agar menghargai waktu dan bekerja keras, agar mengerti apa itu resiko agar berjiwa merdeka, agar menghargai silaturahmi agar berwawasan luas*”.

Berdasarkan data 16 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 16 halaman 59, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/16/59/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa investasi harus menjadi aktivitas pilihan bagi muslim agar seorang muslim menghargai waktu, bekerja keras dan bersilaturahmi sesama muslim oleh sebab itu sebagai kaum muda jangan takut untuk bekerja keras dan berinvestasi agar bisa menghagai waktu, bekerja keras, berwawasan luas dan menghargai silaturahmi sesamanya. Jadi identifikasi yang

dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Sedangkan Imam Hasan Al-Banna pernah tertutur, “Hendaklah engkau memiliki proyek usaha ekonomi mandiri betapapun kecilnya dan cukupkanlah dengan apa yang ada pada dirimu berapa pun tingginya kapasitas keilmuanmu”.

Berdasarkan data 17 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 17 halaman 59, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/17/59/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan ketika manusia memiliki usaha ekonomi harus sesuai dengan apa yang ada didalammu walaupun memiliki tingginya kapasitas keilmuanmu. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis

“Mahatma Gandhi merupakan salah satu orang yang mengagumi kepribadian Rasulullah. Tak hanya mengagumi tapi juga meneladani”.

Berdasarkan data 18 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 18 halaman 70, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/18/70/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan seorang yang mengagumi kepribadian rasulullah tapi juga meneladani. Jika kita mengaggumi maka kita juga harus meneladaninya. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Jufri Umar namanya. Perjalanan pendidikan formalnya memang tak mulus. Sekolahnya terpaksa berhenti ketika ia kelas 5 SD. Ia tak bisa melanjutkan sekolahnya karena harus membantu orangtuanya mencari nafkah”.

Berdasarkan data 19 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 19 halaman 95, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/19/95/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan jufri terpaksa berhenti sekolah sebabia harus membantu orang tuanya untuk mencari nafkah oleh sebab seorang anak yang sekolah jangan malas-malas untuk belajar sebab masih ada diluar sana yang berhenti sekolah untuk membantu orang tuanya. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Sebuah cerita yang mirip juga dialami oleh salah seorang bapak dari Cisarua Bogor. Rudi MS namanya”

Berdasarkan data 20 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 20 halaman 96, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/20/96/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan sebuah cerita yang mirip juga dialami oleh bapak dari Cisarua Bogor. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Pekerjaan Pak Rudi sehari-hari adalah sebagai tukang parker dan penjaga toilet di kawasan Puncak”.

Berdasarkan data 21 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 21 halaman 96, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/21/96/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa pak rudi adalah orang yang sangat pekerja keras yang mampu bekerja sekaligus dari tukang parkir serta penjaga toilet. Semangat bapak ini patut dicontoh untuk anak muda supaya bekerja keras. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Selama ini sang ibu hidup bersama Hizam di sebuah perkampungan. Hizam yang tiap hari merawat dan menjaga ibunya dengan penuh kasih sayang”.

Berdasarkan data 22 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 22 halaman 101, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/22/101/1/1/. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa seorang anak yang hidup diperkampungan tetapi ia sangat patuh merawat dan menjaga ibunya dengan penuh kasih sayang. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Ada sebuah kisah yang bisa dijadikan sebagai ibrah hidup. Tentang seorang penerjemah Al-Qur’an yang akhir hidupnya tersisih karena cita-cita yang disorientasi. *Namanya Abdullah Yusuf Ali. Ia lahir di Bohra, Bombai, India 17 April 1872*”.

Berdasarkan data 23 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 23 halaman 110, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/23/110/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan Abdullah Yusuf Ali seorang penerjemah al-qur’an. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“*Pada tahun 1953 ia mulai menerjemahkan kitab Suci Al-Qur’an ke dalam bahasa inggris. Setelah empat tahun bekerja keras, akhirnya terjemahan itu tuntas*”.

Berdasarkan data 24 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 24 halaman 110, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode ID/24/110/2/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa seorang penerjemah al-qur’an selalu bekerja keras agar terjemahan tersebut selesai dengan tuntas. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Ada seorang ahli kunci yang usianya sudah sangat renta. Ia merasa segera mewariskan ilmunya”.

Berdasarkan data 25 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 25 halaman 117, paragraf 1, kalimat 2 dengan kode ID/25/117/1/2 . Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa seorang ahli kunci yang usianya sudah tua dan segera mewariskan ilmunya dengan orang lain. Seorang ahli tersebut tidak pelit mewariskan ilmunya dengan orang lain. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Anies baswedan pelopornya. Pendiri sekaligus pelopor gerakan Indonesia

Berdasarkan data 26 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 26 halaman 121, paragraf 2, kalimat 2 dengan kode ID/26/121/2/1 . Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa anise baswedan adalah pelopor gerakan Indonesia. Semangat anies baswedan patut dicontoh oleh kaum muda sebagai gerakan Indonesia. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Itulah yang sudah didapat oleh Ayu Kartika Sari. Gadis muda kelahiran Banjarmasin ini adalah alumnus Universitas Airlangga Surabaya. Semasa kuliah ia terpilih sebagai Mahasiswa Berprestasi Peringkat Pertama FE Unair selama dua tahun berturut-turut”.

Berdasarkan data 27 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 27 halaman 122, paragraf 3, kalimat 3 dengan kode ID/27/122/3/3. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa Ayu kartika sari adalah gadis muda yang kelahiran Banjarmasin terpilih sebagai mahasiswa berprestasi peringkat pertama di kuliahnya. Semangat dari ayu kartika sari dalam belajar patut dicontoh untuk kaum muda supaya bisa membanggakan orang tua dan orang banyak.

“Kita mungkin tidak asing mendengar nama Rachel Corrie. Selain Mavi Marmara, Rachel Corrie merupakan nama sebuah kapal pengangkut bantuan kemanusiaan untuk Gaza”.

Berdasarkan data 28 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 28 halaman 133, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/28/133/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan Rachel Corrie disebut sebagai nama sebuah kapal pengangkut bantuan kemanusiaan untuk Gaza sebab Rachel Corrie sebagai penyelamat seorang anak yang hampir dibunuh oleh prajurit Israel. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Corrie adalah gadis muda memiliki kepedulian social yang tinggi. Usai menamatkan pendidikan SMA, Corrie melanjutkan studinya The Evergreen State College”.

Berdasarkan data 29 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 29 halaman 133, paragraf 4, kalimat 1 dengan kode ID/29/133/4/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan corrie memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi. Jadi identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca

“Prof. Dr. Quraish Shihab dalam buku wawasan Al-Qur’an pernah mengungkapkan bahwa kemaian walaupun kelihatan adalah kepunahan, tetapi pada hakikatnya adalah kelahiran yang kedua”.

Berdasarkan data 30 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 30 halaman 142, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/30/142/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa kemaian walaupun kelihatan adalah kepunahan, tetapi pada hakikatnya adalah kelahiran yang kedua. Jadi, identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Para Ulama lampau sudah menyadari tentang keutamaan mengingat kematian. Bahkan di masa Khlifah Umar bin Abdul Aziz, setiap malam para ulama dikumpulkan oleh sang khalifah untuk berdiskusi tentang maut, hari kiamat dan hari akhirat”.

Berdasarkan data 31 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 31 halaman 142,

paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/31/142/4/3. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan setiap malam para ulama dikumpulkan oleh sang khalifah untuk berdiskusi tentang maut, hari kiamat dan hari akhirat. Sebagai manusia harus mengingat kematian sebab kematian akan datang apabila sudah waktunya dan kematian akan dialami semua makhluk hidup di dunia ini. Jadi, identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Rasulullah menyebutnya dunia sebagai Mazratul akhirat atau ladang akhirat. Artinya, dunia adalah tempat bertanam”.

Berdasarkan data 32 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 32 halaman 167, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode ID/32/167/3/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan di dunia sebagai ladang untuk mendapatkan pahala dan akhirat sebagai hasil yang kita dapatkan dari dunia. Oleh sebab itu selagi masih hidup di dunia carilah pahala sebanyak-banyaknya untuk menyelamatkan kita di akhirat kelak. Jadi, identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Raghib Al-Isfahani dalam kitab Abdul Karim Al-Khatib mengungkapkan “Kematian yang dikenal sebagai berpisahny roh dari badan, merupakan sebab yang mengantarkan manusia menuju kenikmatan abadi. Kematian adalah perpindahan dari satu negeri ke negeri yang lain. Sesungguhnya kalian ciptakan untuk hidup abadi”.

Berdasarkan data 33 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 33 halaman 171, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/33/171/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan Kematian yang dikenal sebagai berpisahny roh dari badan, merupakan sebab yang mengantarkan manusia menuju kenikmatan abadi. Jadi, identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Seperti yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadis, di antara peristiwa yang paling menakjubkan dalam kematian adalah sakaratulmaut. Ada sebuah kisah yang menggambarkan betapa betapa dahsyatnya momen itu. Kisah ini saya dapatkan dari KH. Jalaludin Rahmat dalam buku beliau Memaknai Kematian”.

Berdasarkan data 34 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 34 halaman 172, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/34/172/1/1. Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan KH Jalaudin rahmat menulis buku dalam buku beliau menceritakan memaknai kematian yang sangat berguna untuk manusia sebagai ilmu terkait kematian dan hal-hal yang baik dapat diterapkan dikehidupan untuk. Jadi, identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

“Dua seorang kakak beradik memiliki karakter yang sangat berseberangan. Sang kakak setiap hari bermaksiat. Hampir setiap malam ia menghabiskan malamnya dengan berjudi, berzina serta minum-minuman keras di sebuah diskotik. Bertahun-tahun uang hasil kerjanya di siang hari ia habiskan untuk berfoya-foya di malam hari begitu seterusnya. Sedangkan sang adik adalah seorang ahli ibadah. Tak pernah luput shalat berjamaahnya. Puasa senin kamisnya tak pernah bolong. Ia isi malamnya dengan berzikir, membaca Al-Qur’an serta tahajud. Ia gemar menghadiri majelis taklim. Bertahun-tahun ia melakukan aktivitas itu dengan rutin”.

Berdasarkan data 35 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 35 halaman 175, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode ID/35/175/1/1 Data ini termasuk identifikasi karena pengarang menjelaskan bahwa dua seorang kakak beradik yang memiliki karakter sangat berbeda. Seorang kaka tiap harinya berbuat maksiat sedangkan adik setispa harinya ahli dalam beribadah. Sebagai manusia kewajiban kita untuk beribadah sebab kita tidak tahu akan hal kapan datangnya kematian. Jadi, identifikasi yang dimaksud dalam kalimat di atas digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal berhubungan antara penulis dengan pembaca.

2.2.3 Sugesti

Teknik Persuasif sugesti adalah cara untuk membujuk seseorang tanpa memberi rasa kepercayaan. Keraf (2007:126) menyatakan sugesti adalah suatu usaha atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberikan suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Berdasarkan teori Keraf (2007:124) dapat disimpulkan bahwa penanda dalam teknik sugesti yaitu bujukan untuk

mempengaruhi orang lain. Berikut ini akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk sugesti pada bab 1-3 dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

“Sebenarnya diri kita lebih mahal ketimbang uang. maka jangan kejar uang. Jadikan uang mengejar kita”.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 1 halaman 5, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode SG/1/5/1/1. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan *“Sebenarnya diri kita lebih mahal ketimbang uang. maka jangan kejar uang. Jadikan uang mengejar kita”.* Kalimat tersebut berusaha meyakinkan pembaca tentang diri kita lebih berharga daripada uang. Jadi, Sugesti dalam kalimat di atas pembaca tanpa memberikan suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Jangan pernah meremehkan hasil karya Tuhan dengan pilihan-pilihan hidup kita yang kerdil. Jangan pernah melecehkan mahakarya Tuhan dengan aktivitas/aktivitas kita yang kecil”.

Berdasarkan data 02 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 2 halaman 5, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode SG/2/5/2/1. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan *“Jangan*

pernah meremehkan hasil karya Tuhan dengan pilihan-pilihan hidup kita yang kerdil”. Kalimat tersebut meyakinkan pembaca untuk mensyukuri nikmat tuhan atas pilihan hidup. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Segera bangunlah dari tidur panjang. Mumpung jantung masih berdetak, isilah dengan aktivitas produktif”.

Berdasarkan data 03 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 3 halaman 6, paragraf 2, kalimat 6 dengan kode SG/3/6/2/6. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan *“Mumpung jantung masih berdetak, isilah dengan aktivitas produktif”*. Kalimat tersebut meyakinkan pembaca agar melakukan aktivitas yang produktif dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Jadilah dirimu sendiri. Jangan pernah mengeluhkan kekurangan diri”.

Berdasarkan data 04 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 4 halaman 8, paragraf 3, kalimat 3 dengan kode SG/4/8/3/3. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang

dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Jadilah dirimu sendiri. Jangan pernah mengeluhkan kekurangan diri.*” Kalimat tersebut meyakinkan pembaca sangat berharganya diri kita dan jangan pernah mengeluh atas kekurangan diri. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Teruslah belajar, teruslah mencari kebenaran dan teruslah berusaha untuk mengamalkan ilmu yang kau tahu”.

Berdasarkan data 05 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 5 halaman 38, paragraf 1, kalimat 3 dengan kode SG/5/38/1/3. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Teruslah belajar, teruslah mencari kebenaran dan teruslah berusaha untuk mengamalkan ilmu yang kau tahu*”. Kalimat tersebut meyakinkan pembaca agar jangan pernah bosan belajar dan teruslah belajar untuk menimba ilmu. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Mari menulis untuk mengabadikan ide dan mewariskan ilmu pada generasi mendatang. Semoga karya kita dinilai sebagai jariah yang mengalir pahala saat kita di alam barzakh”.

Berdasarkan data 06 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 6 halaman 46, paragraf 4, kalimat 1 dengan kode SG/6/46/4/1. Data ini termasuk sugesti karena

pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan *“Mari menulis untuk mengabadikan ide dan mewariskan ilmu pada generasi mendatang”*. Kalimat tersebut meyakinkan pembaca tentang pentingnya menulis agar mengabadikan ide untuk mewariskan ilmu untuk generasi mendatang. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Jadilah generasi muda yang cerdas, kritis dan berani. Cerdas sehingga kecerdasannya bisa bermanfaat bagi kepentingan sesama”.

Berdasarkan data 07 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 7 halaman 131, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode SG/7/13/1/1. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan *“Jadilah generasi muda yang cerdas, kritis dan berani”*. Kalimat tersebut meyakinkan pembaca tentang pentingnya menjadi generasi yang cerdas, kritis dan berani agar bisa bermanfaat untuk orang lain. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

“Mari kita berlomba memperbanyak saudara ketimbang menambah daftar musuh. Sungguh setiap manusia senantiasa memiliki kekurangan dan kelebihan. Cintailah yang akan menyatukan sehingga kekurangan satu orang akan ditutupi dengan kelebihan yang lain.”

Berdasarkan data 08 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 8 halaman 85, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode SG/8/85/2/1. Data ini termasuk sugesti karena pengarang menggunakan sugesti untuk mempengaruhi yang dapat menggerakkan hati orang dengan dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan "*Mari kita berlomba memperbanyak saudara ketimbang menambah daftar musuh*". Kalimat tersebut meyakinkan pembaca untuk berlomba-lomba menjalin silaturahmi ke saudara dan mencintai segala kekurangannya sebab manusia memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Jadi sugesti dalam kalimat diatas digunakan untuk mempengaruhi suatu dasar kepercayaan yang logis terhadap pembaca.

2.2.4 Konformitas

Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan dengan sesuatu yang diinginkan. Keraf (2007:128) menyatakan konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Konformitas memiliki tanda-tanda yaitu mekanisme mencocokkan diri dengan orang lain. Berikut ini akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk konformitas pada bab 1-3 dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'I Rif'an.

"Saya ingin menyampaikan pesan dan semangat bagi yang lain bahwa sebetulnya penyandang cacat pun mampu kalau mau berusaha. Setiap

orang pasti punya kelemahan, tapi disaat yang sama juga mempunyai kelebihan”.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 1 halaman 10, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode KF/1/10/3/1. Data ini termasuk konformitas karena pengarang menggunakan mencocok diri atau menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Saya ingin menyampaikan pesan dan semangat bagi yang lain bahwa sebetulnya penyandang cacat pun mampu kalau mau berusaha. Setiap orang pasti punya kelemahan, tapi disaat yang sama juga mempunyai kelebihan*”. Kalimat tersebut menunjukkan yang pernah dilakukan pengarang bahwa pengarang menyampaikan pesan untuk orang yang memiliki keterbatasan fisik meski mempunyai semangat yang kuat dan mau berusaha sebab manusia itu memiliki kelebihan dan kekurangan.

“Kami mengenal banyak orang baru dengan beragam karakter di setiap kota dan masjid yang kami singgahi. Kami mengenal tradisi dan budaya yang berbeda. Kami belajar bagaimana hidup jauh dari keluarga. Kami juga belajar mana arti persahabatan ketika salah satu diantara kami sakit. Ya banyak pelajaran hidup yang bisa saya nikmati diperantauan.

Berdasarkan data 02 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 2 halaman 14, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode KF/2/14/3/1. Data ini termasuk konformitas karena pengarang menggunakan mencocok diri atau menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika

pengarang mengatakan “*Kami mengenal tradisi dan budaya yang berbeda. Kami belajar bagaimana hidup jauh dari keluarga. Kami juga belajar mana arti persahabatan ketika salah satu diantara kami sakit. Ya banyak pelajaran hidup yang bisa saya nikmati diperantauan*”. Kalimat tersebut menunjukkan yang pernah dilakukan pengarang bahwa pengarang menyampaikan pesan bagaimana hidup diperantauan yang jauh dengan keluarga. Banyak pelajaran hidup yang dapat ketika menikmati di kota perantauan.

“Coba kamu lihat bukankah garis hidupmu tadi ada dalam genggamamu? Dan itulah rahasia suksesku selama ini. Aku berjuang dan berusaha dengan berbagai cara untuk menentukan nasibku sendiri dimasa mendatang”.

Berdasarkan data 03 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 3 halaman 26, paragraf 3, kalimat 2 dengan kode KF/3/26/3/2. Data ini termasuk konformitas karena pengarang menggunakan mencocok diri atau menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Coba kamu lihat bukankah garis hidupmu tadi ada dalam genggamamu? Dan itulah rahasia suksesku selama ini. Aku berjuang dan berusaha dengan berbagai cara untuk menentukan nasibku sendiri dimasa mendatang*. Kalimat tersebut menunjukkan yang pernah dilakukan pengarang bahwa pengarang menyampaikan pesan bahwa kesuksesan itu ada di genggamannya kita dengan itu harus berjuang dan berusaha menggapai kesuksesan dengan sebuah genggamannya itu.

“Saya bukan pembela Pak Mario Teguh yang juga sangat anti status galau. Saya bukan pengikut Ippho Santoso yang tak nyaman dengan obrolan risau. *Saya juga bukan pendukung ustaz Yusuf Mansur. Tapi saya sangat tertarik untuk meneladani manusia yang perkehidupannya menjadi maslahat bagi sesama bukan malah menjadi sumber masalah bagi sesama*”.

Berdasarkan data 04 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 4 halaman 75, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode KF/4/75/3/1. Data ini termasuk konformitas karena pengarang menggunakan mencocok diri atau menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Saya juga bukan pendukung ustaz Yusuf Mansur. Tapi saya sangat tertarik untuk meneladani manusia yang perkehidupannya menjadi maslahat bagi sesama bukan malah menjadi sumber masalah bagi sesama*”. Kalimat tersebut menunjukkan yang pernah dilakukan pengarang bahwa saya meneladani manusia yang dalam kehidupannya selalu menyebarkan kebaikan untuk sesama bukan mencari masalah.

2.2.5 Kompensasi

Kompensasi adalah tindakan untuk mencari suatu penggantian bagi suatu sikap tidak dapat dipertahankan. Keraf (2007:129) menyatakan kompensasi adalah suatu tindakan atau usaha hasil dari usaha untuk mencari suatu penggantian bagi suatu hal yang tidak dapat diterima. Kompensasi ditandai mencari keseimbangan.

Berikut ini akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk rasionalisasi pada bab 1-3 dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

“Gini nih, ada aja alasannya. Baik-baik. *Saya juga paling males ngetik ulang. Tapi teknologi sekarang kan makin canggih tuh. Saya yakin hampir semua dari kita hanya punya HP. Nah, manfaatkanlah kemajuan teknologi seoptimal mungkin. Saya biasanya nulis di Hp.* Yang ngeliat ngiranya saya sedang SMS-an atau game di Hp. Padahal sedang nulis buku”.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 1 halaman 45, paragraf 3, kalimat 1 dengan kode KP/1/45/3/1. Data ini termasuk kompensasi karena pengarang menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Saya juga paling males ngetik ulang. Tapi teknologi sekarang kan makin canggih tuh. Saya yakin hampir semua dari kita hanya punya HP. Nah, manfaatkanlah kemajuan teknologi seoptimal mungkin. Saya biasanya nulis di Hp.* Kalimat tersebut menunjukkan menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan yang pernah dilakukan pengarang saat menulis dan malas ketik ulang maka manfaatkanlah Hp untuk nulis jangan jadikan hambatan untuk menulis ketika malas ngetik.

“Ya produktivitas bukan terkait dengan fasilitas. Ia lebih bergantung pada niat dan minat kita untuk menulis. Dulu sebelum ada mesin tik, sebelum ada laptop, sebelum ada computer, Imam Ghazali, Imam Nawawi dan beberapa ulama lampau saja bisa menghasilkan kita sebigu banyaknya. Tebel-tebel lagi”.

Berdasarkan data 02 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 2 halaman 46, paragraf 1, kalimat 1 dengan kode KP/2/46/1/1. Data ini termasuk kompensasi karena pengarang menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan "*Dulu sebelum ada mesin tik, sebelum ada laptop, sebelum ada computer, Imam Ghazali, Imam Nawawi dan beberapa ulama lampau saja bisa menghasilkan kita sebigu banyaknya. Tebel-tebel lagi*". Kalimat tersebut menunjukkan menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan yang disampaikan bahwa zaman dahulu sebelum ada mesin ketik dan komputer para ulama bisa mengasihkan sebuah karya begitu banyak oleh sebab itu hidup dizaman sekarang dengan teknologi yang modern gunakan sebaik-baiknya untuk menghasilkan sebuah karya.

"Begitulah. Islam adalah salah satu agama yang cenderung memudahkan pemeluknya. Misalnya ketika kita tak mampu berdiri saat shalat, agama memberi keringanan silahkan shalat dengan duduk. Kalau duduk pun tak sanggup, silahkan lakukan dengan berbaring. Kalau berbaring pun tak mampu, silahkan shalat sambil telentang. Kalau masih kesulitan, silahkan shalat dengan isyarat (melalui kedipan mata). Kalau masih tak sanggup juga silahkan shalat dalam hati".

Berdasarkan data 03 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 3 halaman 92, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode KP/3/92/2/1. Data ini termasuk kompensasi karena pengarang menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan "*ketika kita tak mampu berdiri*

saat shalat, agama memberi keringanan silahkan shalat dengan duduk. Kalau duduk pun tak sanggup, silahkan lakukan dengan berbaring. Kalau berbaring pun tak mampu, silahkan shalat sambil telentang. Kalau masih kesulitan, silahkan shalat dengan isyarat (melalui kedipan mata). Kalau masih tak sanggup juga silahkan shalat dalam hati. Kalimat tersebut menunjukkan menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan yang pernah dilakukan pengarang bahwa islam itu memudahkan ketika salat tidak sanggup berdiri, agama memberi keringanan untuk duduk dan jika tidak sanggup duduk agama juga memberi keringanan untuk berbaring.

“Bagi anda yang dalam perjalanan jauh, Allah memberi keringanan bagi anda untuk tak melakukan puasa dulu, tetapi menggantinya dihari lain. Begitu pula dengan orang yang sakit. Tapi bagaimana bagi orang yang sudah sepuh tak lagi kuat melaksanakan puasa, atau orang yang sakitnya lama banget dan tak bisa lagi diharapkan kesembuhan ada pengganti namanya fidyah”.

Berdasarkan data 04 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 4 halaman 92, paragraf 2, kalimat 1 dengan kode KP/4/92/3/1. Data ini termasuk kompensasi karena pengarang menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan bahwa *Allah memberi keringanan bagi anda untuk tak melakukan puasa dulu, tetapi menggantinya dihari lain. Begitu pula dengan orang yang sakit. Tapi bagaimana bagi orang yang sudah sepuh tak lagi kuat melaksanakan puasa, atau orang yang sakitnya lama banget dan tak bisa lagi diharapkan kesembuhan ada pengganti namanya fidyah.* Kalimat

tersebut menunjukkan menggantikan suatu hal untuk mencari keseimbangan yang pernah dilakukan pengarang bahwa allah itu memberi keringanan kepada hambanya. Jika tidak dapat melakukan puasa maka diganti dengan hari lain. Jika bagi orang yang sepuh tidak kuat untuk melakukan puasa makan diharapkan kesembuhan ada pengganti dengan hari lain.

2.2.6 Pergantian

Penggantian adalah suatu proses untuk menggantikan suatu hal mengalami rintangan dengan maksud lain. Keraf (2007:130) menyatakan penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli atau kadang-kadang emosi cintakasih yang asli. Berikut ini akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk penggantian pada bab 1-3 dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an*.

“Karena penasaran, ahli biologi itupun bertanya kepada ternaknya, “Pak, bagaimana ceritanya elang ini bisa berbaur dengan ayam? “ Si peternak itu pun menjawab, “Oh, saya menemukan anak elang di hutan sebelah kampung ini. Lalu saya rawat bersama ayam, saya beri makan seperti ayam dan hingga sekarang ia pun berperilaku seperti ayam, ia tidak bisa terbang”.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku *hidup sekali, berarti, lalu mati* yang ditemukan bagian 1 halaman 40, paragraf 4, kalimat 3 dengan kode PG/1/40/4/3. Data ini termasuk penggantian karena pengarang menggantikan suatu hal sekaligus menggantikan emosi

kebencian atau kadang-kadang emosi cinta kasih. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan bahwa *“Lalu saya rawat bersama ayam, saya beri makan seperti ayam, saya perlakukan ia seperti ayam. Maka wajar ia bisa berbaur dengan ayam dan hingga sekarang ia pun berperilaku seperti ayam, ia tidak bisa terbang”*. Kalimat tersebut menunjukkan menggantikan menggantikan suatu hal sekaligus menggantikan emosi kebencian atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang dilakukan pengarang wajar elang tidak bisa terbang sebab dalam elang berbaur dengan ayam.

2.2.7 Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik yang menjadikan suatu subjek menjadi objek. Keraf (2007:131) menyatakan proyeksi suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang tidak mau diakui lagi sifat atau wataknya tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak ke orang lain. Berikut ini akan dijabarkan data teknik persuasif yang termasuk proyeksi pada bab 1-3 dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an.

“Sang ibu terhenyak membaca surat ini. “Gila! Kasar sekali isi surat itu” pikir ibu Tommy. Sang ibu akhirnya membuat teguh, “Anakku, Tommy bukan anak bodoh. Kalau sekolah tidak mampu, biar aku sendiri yang akan mendidik dan mengajar dia””.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa’i Rif’an dalam buku *hidup sekali, berarti, lalu mati* yang ditemukan bagian 1 halaman 39,

paragraf 2, kalimat 1 dengan kode PY/1/39/2/1. Data ini termasuk proyeksi karena sifat atau watak tidak mau diakui lagi sifatnya tetapi dilontarkan sifat ke orang lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Anakku, Tommy bukan anak bodoh. Kalau sekolah tidak mampu, biar aku sendiri yang akan mendidik dan mengajar dia*”. Kalimat diatas menunjukkan bahwa seorang ibu tidak mengakui bahwa anaknya tommy tersebut bodoh tetapi menyalahkan sekolah yang tidak mampu menyekolahkan anaknya seharusnya seorang ibu mengakui akan sifat anaknya dan berkerjasama dengan pihak sekolah agar bersama-sama bisa mendidik anaknya.

“Kadang ketika gagal, sulit berkembang, kita dengan entengnya menyalahkan orang lain atau lingkungan yang tidak bersahabat dan tidak mendukung kita. *Kita dengan anaknya menyalahkan hal-hal eksternal yang ada diluar diri kita. Padahal hal terbesar justru disebabkan oleh persoalan internal dalam diri kita*”.

Berdasarkan data 01 diperoleh dari kalimat Ahmad Rifa'i Rif'an dalam buku hidup sekali, berarti, lalu mati yang ditemukan bagian 2 halaman 52, paragraf 4, kalimat 1 dengan kode PY/2/52/4/1. Data ini termasuk proyeksi karena sifat atau watak tidak mau diakui lagi sifatnya tetapi dilontarkan sifat ke orang lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan “*Kita dengan anaknya menyalahkan hal-hal eksternal yang ada diluar diri kita. Padahal hal terbesar justru disebabkan oleh persoalan internal dalam diri kita*”. Kalimat diatas menunjukkan bahwa kita seenaknya saha menyalahkan pihak luar padahal yang

salah justru berada didalam diri kita seharusnya kita menyalahkan diri sendiri bukan orang lain.

2.3 Interpretasi Data

Penulis menginterpretasi data berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tentang teknik persuasif dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang meliputi (1) Rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi. Dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an ada 71 data yang terdiri; (1) Rasionalisasi sebanyak 17 data, (2) Identifikasi sebanyak 35 data, (3) Sugesti 8 data, (4) Konformitas sebanyak 4 data, (5) Kompensasi sebanyak 5 data, (6) Penggantian 1 data, (7) Proyeksi sebanyak 2 data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa teknik persuasif menempati urutan pertama dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik rasionalisasi ini ditemukan sebanyak 17 data. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik rasionalisasi karena penulis menganggap pembaca memiliki pemikiran yang logis sehingga dapat memberikan pembenaran terhadap suatu topik dan berupa alasan yang logis.

Teknik persuasif jenis identifikasi sangat dominan ditemukan dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik identifikasi

ini ditemukan sebanyak 35 data. Data ini diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik identifikasi untuk membangun kesamaan antara penulis dengan pembicara atau pembicara dengan pendengar sehingga dapat terciptanya suatu keakraban.

Teknik persuasif jenis sugesti menempati urutan ketiga dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik sugesti ini ini ditemukan 8 data. Data ini diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik sugesti untuk mempengaruhi dan membujuk agar para pembaca agar tetap bersemangat dan selalu termotivasi.

Teknik persuasif jenis konformitas menempati urutan keempat dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik sugesti ini ditemukan 4 data. Data ini diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik konformitas untuk mempengaruhi para pembaca dapat menyesuaikan sikap dan perilaku kepada orang lain sesuai dengan orang yang dipersuasifkan karena mampu bertindak dengan orang yang dipersuasifkan.

Teknik persuasif jenis kompensasi menempati urutan kelima dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik kompensasi ini ditemukan 5 data. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik kompensasi untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca dengan cara memikirkan sesuatu yang lebih berharga dengan hal-hal lain.

Teknik persuasif jenis penggantian menempati urutan keenam dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik penggantian ini ditemukan 1 data. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik penggantian untuk mengalikan sasaran kemarahan dengan seseorang yang tidak seharusnya menerima kemarahan tersebut.

Teknik persuasif proyeksi menempati urutan dalam buku buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Teknik proyeksi ini ditemukan 3 data. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengarang menggunakan teknik proyeksi untuk mendeskripsikan sifat yang baik untuk dirinya sementara buruk untuk yang lain sehingga tidak mengakui sebagai sifatnya dan dilemparkan sifat buruk tersebut kepada orang lain.

BAB III SIMPULAN

Teknik persuasif merupakan teknik yang digunakan dalam penulis untuk menghasilkan karyanya yaitu buku motivasi. Teknik persuasif ini meliputi (1) Rasionalisasi, (2) Identifikasi, (3) Sugesti, (4) komformitas, (5) Kompensasi, (6) penggantian, (7) Proyeksi.

3.1 Rasionalisasi

Teknik Persuasif rasionalisasi dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada teknik rasionalisasi secara keseluruhan menggunakan indikator berisi fakta. Fakta ini diambil dari pengalaman-pengalaman yang sudah pernah terjadi. Kalimat fakta ini meyakinkan sesuatu yang dapat diterima oleh akal sehat atau logika para pembaca.

3.2 Identifikasi

Teknik Persuasif Identifikasi dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an pada teknik identifikasi secara keseluruhan lebih dominan menggunakan bukti kenal diri. Penulis sering menggunakan bukti kenal diri sebagai terciptanya keakraban agar tanpa ada rasa ragu-ragu.

3.3 Sugesti

Teknik Persuasif sugesti dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Karya Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara keseluruhan menggunakan bujukan untuk mempengaruhi orang lain agar lain. Bujukan ini agar selalu bersemangat dan selalu termotivasi dengan kata-kata tersebut.

3.4 Konformitas

Teknik Persuasif konformitas dalam Buku Hidup Sekali, Berarti Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara keseluruhan menggunakan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain karena mampu bertindak sama dengan orang yang dipersuasifkan.

3.5 Kompensasi

Teknik Persuasif kompensasi dalam buku Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati Karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara keseluruhan menggunakan dorongan dan meyakinkan orang lain mampu melakukan tindakan lain. Tindakan ini sebagai keseimbangan agar apa yang diinginkan tercapai. Tindakan ini dilakukan dengan bersungguh-sungguh agar berhasil.

3.6 Penggantian

Teknik persuasif penggantian dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rif'ai Rif'an secara keseluruhan menggunakan alihan sasaran kemarahan. Sasaran kemarahan dengan seseorang ini tidak seharusnya menerima kemarahan tersebut.

3.7 Proyeksi

Teknik persuasif proyeksi dalam buku *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati* Karya Ahmad Rif'ai Rif'an pada teknik proyeksi. Secara keseluruhan menggunakan indikator pertahanan diri. Mendeskripsikan seseorang yang tidak disukai ia akan berusaha mendeskripsikan hal yang baik mengenai dirinya sendiri.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- 4.1.1 Kurangnya ketersediaan buku tentang retorika oleh Perpustakaan Universitas Islam Riau
- 4.1.2 Dalam pengolahan data penulis banyak menemui kesulitan yaitu keterbatasan kemampuan penulis maka masih banyak kekurangan.
- 4.1.3 Sulitnya menemukan buku-buku motivasi karangan penulis yang bestseller

4.2 Saran

Saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

- 4.2.1 Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Riau agar menambah buku terkait retorika sehingga peneliti selanjutnya mudah melakukan penelitian
- 4.2.2 Kepada peneliti selanjutnya hendaknya memperdalam kemampuan peneliti terkait penelitian ini agar tidak mengalami kesulitan dalam penelitian terkait judul ini.
- 4.2.3 Kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Riau dan toko buku lainnya agar menambah buku motivasi agar bisa dijadikan koleksi dan menjadi objek penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristoteles. 2018. *Retorika: Seni Berbicara*. Yogyakarta: Basabasi.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (kesatu)*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, Fitri Utami. 2014. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian : Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya(Ke-3)*. Pekanbaru. Bilik Kreatif Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap : Metodologi Penelitian Pendidikan Disiplin*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nina, Sari Kartika. 2018. Teknik Persuasif dalam Buku Sukses Tanpa Gelar. Jurnal Geram. Volume 6, No 1;ISSN: 1799-145.
- Octafia, Fhamrozhi Risa. 2015. "Retorika Persuasif dalam Wacana di Twitter Antara Pendukung Jokowi dan Prabowo. *Skripsi*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmadi, Duwi. 2017. *Pedoman Umum EBI: Ejaan Bahasa Indonesia*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2019. *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati*. Jakarta : PT Gramedia
- Soejono. 2012. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta. PT Asdi Mahasurya.
- Subana, dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik, dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.

Sukarno. 2013. "Retorika Persuasif Sebagai Upaya Mempengaruhi Jamaah Pada Teks Khotbah Jumat". *Jurnal Humaniora*, Volume 25, No 2:ISSN:2302-9269

Sumarta, Kasinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Buku*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Sri Suratmi. 2015. "Teknik Persuasif dalam Acara Golden Ways di Stasiun Televisi MetroTV". *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Cara Mudah Menulis Buku*. Bandung: Aksara.

Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

